



# LAPORAN ANALISIS INTELIJEN BISNIS

Besi/Baja Bukan Paduan  
HS 7213.91

sumber foto: [www.nipponsteel.com](http://www.nipponsteel.com)

**Atase Perdagangan,  
KBRI Tokyo  
2022**



**KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sektor industri besi dan baja merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam penciptaan nilai tambah bagi Indonesia. Di pasar global, Jepang merupakan salah satu pasar yang potensial dan prospektif bagi pengembangan pasar ekspor produk besi dan baja bukan paduan yang masuk dalam HS 7213.91. Jepang merupakan importir ke-19 produk besi dan baja (HS 72) dunia, dengan nilai impor tahun 2021 mencapai USD 2,1 miliar atau naik 52,90% dibanding tahun 2020, nilai ini juga mewakili 1,58% impor dunia. Di antara produk besi dan baja yang diimpor oleh Jepang, produk besi dan baja bukan paduan yang termasuk dalam HS 7213.91 merupakan salah satu produk yang mengalami kenaikan impor signifikan. Jepang mengimpor produk besi dan baja bukan paduan HS 7213.91 senilai USD 210,81 juta pada tahun 2021 atau memiliki pangsa sebesar 1,77% dari total impor dunia. Besarnya impor besi dan baja bukan paduan tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan akibat aktivitas industri dan konstruksi yang intensif. Secara umum, konsumsi produk besi dan baja di Jepang sebagian besar digunakan untuk sektor konstruksi dengan pangsa mencapai 45,6%. Sektor otomotif menduduki peringkat kedua dengan kontribusi mencapai 22,0%. Sektor lain yang juga memberikan kontribusi tinggi dalam menyerap produk besi dan baja Jepang adalah industri permesinan, industri perkapalan, dan industri elektronik.

Impor besi dan baja bukan paduan (HS 7213.91) Jepang menunjukkan tren pertumbuhan positif sebesar 42,4% per tahun dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan negara asalnya, impor besi dan baja bukan paduan (HS 7213.91) Jepang sebagian besar berasal dari Vietnam dengan pangsa mencapai 46,6%. Korea Selatan, Indonesia, RRT, dan India berturut-turut berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing mencapai 21,4%, 12,5%, 10,9% dan 3,9%. Indonesia sendiri memiliki performa ekspor yang luar biasa untuk produk HS 7213.91 ke Jepang, di tahun 2017, Indonesia belum melakukan ekspor ke Jepang dan di tahun 2021 telah berhasil menguasai pasar impor produk besi dan baja bukan paduan Jepang sebesar 12,5%. Dengan mempertimbangkan pertumbuhan pasar besi dan baja bukan paduan Jepang yang masih prospektif, ekspor Indonesia untuk produk besi dan baja bukan paduan masih terus dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pasar.

Dari segi daya saing produk yang dilihat dari sisi harga, di antara beberapa negara pesaing utama di pasar Jepang, harga yang ditawarkan Indonesia relatif cukup bersaing meskipun lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Vietnam, Korea Selatan dan Malaysia. Meskipun demikian, harga yang ditawarkan Indonesia mengalami rata-rata kenaikan yang cukup tinggi yaitu 5,97% per tahun. Hal ini perlu diwaspadai karena akan berpengaruh pada daya saing produk besi dan baja bukan paduan Indonesia di pasar Jepang.

Terdapat tren permintaan baru dalam pemenuhan kebutuhan besi dan baja yang akan digunakan sebagai bahan baku sektor konstruksi dan manufaktur Jepang. Industri besi dan baja Jepang saat ini telah banyak menerapkan komitmen rendah karbon “*Commitment to a Low Carbon Society*” sebagai salah satu inisiatif sukarela. Untuk memenuhi komitmen tersebut, perusahaan di Jepang memproduksi *eco-product*. Dengan demikian, sertifikasi *eco-product* untuk produk besi dan baja menjadi salah satu persyaratan di pasar Jepang. Salah satu sertifikat *eco-product* yang banyak digunakan di Jepang adalah sertifikasi *EcoLeaf Environmental Product Declaration Program (EPD)* yang dikeluarkan oleh lembaga *Sustainable Management Promotion Organization (SuMPO)*, Jepang. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian bagi Indonesia untuk pengembangan produk besi dan baja yang ditujukan untuk ekspor sehingga dapat meningkatkan pangsa besi dan baja bukan paduan di pasar Jepang.

Proses importasi dan distribusi produk besi dan baja di Jepang biasanya dilakukan melalui kontrak pengiriman antara perusahaan pengimpor dan pengeksport. Secara umum, saluran distribusi impor terbagi menjadi dua yaitu *direct selling* dan *indirect selling* melalui perantara *trading companies*. Pusat distribusi dan logistik industri besi dan baja di Jepang terkonsentrasi pada beberapa wilayah antara lain Yokohama, Nagoya dan Osaka-Kobe. Pada umumnya tidak ada regulasi khusus yang mengatur impor barang yang masuk ke Jepang untuk kategori *steel products* seperti pengecekan cukai, penjualan dan pelabelan. Namun demikian, terdapat beberapa aturan yang bersifat sukarela, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah Jepang maupun perusahaan yang akan mengimpor, salah satunya adalah pelabelan *JIS Mark*. Apabila diperlukan, importir akan membantu pendaftaran label tersebut. Lebih lanjut, besi dan baja bukan paduan telah masuk dalam produk yang mendapatkan preferensi dalam perjanjian *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement/IJEPA*. Bea masuk yang dikenakan oleh Jepang untuk produk besi baja HS 7213.91 dari Indonesia sebesar 0%. Jepang juga tidak mengenakan bea masuk lain seperti bea masuk tindakan *trade remedies* untuk produk tersebut.

Di dalam negeri Jepang, terdapat beberapa perusahaan yang menjadi *leading companies* di bidang industri besi dan baja antara lain *Nippon Steel Corporation*, *JFE Holding Inc.*, dan *Kobe Steel, Ltd.* Penting bagi Indonesia untuk dapat melakukan peninjauan kerja sama dengan para konglomerat Jepang di industri besi dan baja tersebut untuk dapat membuka dan memperluas akses pasar. Jepang termasuk negara dengan pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan biasanya jarang merespon permintaan pertemuan bisnis jika perusahaan yang mengajukan permintaan tersebut belum dikenal. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif adalah dengan berpartisipasi dalam pameran dagang yang diselenggarakan di Jepang sehingga dapat berinteraksi langsung dengan calon pembeli atau mengikuti *business matching/kegiatan business networking* yang diselenggarakan oleh instansi promosi milik pemerintah di Jepang dalam hal ini Atase Perdagangan KBRI Tokyo dan ITPC Osaka.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>                         | <b>2</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                  | <b>4</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           | <b>5</b>  |
| 1.1. TUJUAN  | 5         |
| 1.2. METODOLOGI                                    | 6         |
| 1.3. BATASAN PRODUK                                | 6         |
| 1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA                          | 7         |
| <b>BAB II PELUANG PASAR</b>                        | <b>10</b> |
| 2.1. TREND PRODUK                                  | 10        |
| 2.2. STRUKTUR PASAR                                | 15        |
| 2.3. SALURAN DISTRIBUSI                            | 23        |
| 2.4. PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA            | 25        |
| <b>BAB III PERSYARATAN PRODUK</b>                  | <b>27</b> |
| 3.1. KETENTUAN PRODUK                              | 27        |
| 3.1.1. Prosedur Pelabelan                          | 28        |
| 3.1.2. Tarif Bea Masuk Impor                       | 29        |
| 3.2. KETENTUAN PEMASARAN                           | 29        |
| 3.3. METODE TRANSAKSI                              | 30        |
| 3.4. INFORMASI HARGA                               | 32        |
| 3.5. KOMPETITOR                                    | 33        |
| <b>BAB IV KESIMPULAN</b>                           | <b>35</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    | <b>37</b> |
| Lampiran 1 DAFTAR IMPORTIR, DISTRIBUTOR & ASOSIASI | 37        |
| Lampiran 2 DAFTAR PAMERAN                          | 38        |
| Lampiran 3 SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA           | 39        |

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 TUJUAN

Industri besi dan baja merupakan sektor industri strategis yang juga sering disebut dengan “*mother of industries*” karena memiliki peran yang krusial bagi perkembangan sektor industri lainnya. Sektor industri besi dan baja memainkan peran utama dalam memasok keperluan bahan baku untuk pembangunan di berbagai sektor mulai dari penyediaan infrastruktur (gedung, jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi), produksi barang modal bagi industri (mesin-mesin, suku cadang serta peralatan pendukung lainnya), penyediaan alat transportasi (kapal laut, kereta api, rel dan otomotif lainnya), hingga persenjataan<sup>1</sup>. Kondisi ini semakin mengokohkan sektor industri besi baja sebagai industri yang berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri besi dan baja tumbuh seiring dengan pertumbuhan industri pengguna lainnya seperti sektor industri konstruksi, manufaktur, transportasi, komunikasi, minyak dan gas (migas) serta kelistrikan sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan akan berlipat ganda. Selain itu, dampak ekonomi penciptaan nilai tambah dan lapangan kerja juga akan meningkat<sup>2</sup>. Di seluruh dunia, industri baja menyediakan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 6,0 juta orang.

Sebagai negara yang perekonomiannya ditopang oleh kinerja sektor industri khususnya manufaktur, Jepang menjadi pasar penting bagi produk besi dan baja dunia. Jepang merupakan importir ke-19 produk besi dan baja (HS 72) dunia, dengan nilai impor tahun 2021 mencapai USD 8,7 miliar atau mewakili 1,58% impor dunia. Impor produk besi dan baja Jepang dari dunia di tahun 2021 meningkat signifikan sebesar 52,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di antara produk besi dan baja yang diimpor oleh Jepang, produk besi dan baja bukan paduan yang termasuk dalam HS 721391 merupakan salah satu produk yang mengalami kenaikan impor signifikan. Selama periode 5 (lima) tahun terakhir, 2017-2021, impor Jepang untuk produk besi dan baja bukan paduan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 42,43% per tahun. Jepang mengimpor produk besi dan baja paduan HS 721391 senilai USD 210,81 juta pada tahun 2021 atau memiliki pangsa sebesar 1,77% dari total impor dunia. Tren peningkatan impor Jepang untuk produk besi dan baja paduan terus berlanjut, pada Januari-Mei 2022, nilai impornya mencapai USD 91,15 juta, naik 28,59% (ITC, Trademap, 2022).

Di sisi pasokan, Indonesia termasuk ke dalam 20 (dua puluh) besar negara produsen utama baja di dunia dengan produksi di tahun 2021 mencapai lebih dari 14,3 juta ton (*World Steel Association*, 2022). Selain sebagai negara produsen, Indonesia juga

---

<sup>1</sup> Profil Industri Baja, Kementerian Perindustrian (2015)

<sup>2</sup> *The Indonesian Iron & Steel Industry Association* (2022)

merupakan eksportir produk besi dan baja ke-8 dunia dengan pangsa 3,76% dari total ekspor dunia. Ekspor produk besi dan baja (HS 72) Indonesia di tahun 2021 mencapai USD 20,85 miliar, meningkat signifikan sebesar 93,13% YoY. Ekspor produk besi dan baja Indonesia tersebut berhasil *rebound*, setelah mengalami pelemahan di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Salah satu produk yang berkontribusi mendorong kenaikan ekspor produk besi dan baja Indonesia secara agregat di tahun 2021 adalah produk besi dan baja bukan paduan yang masuk ke dalam HS 7213.91. Di tahun 2021, nilai ekspor Indonesia untuk produk tersebut naik hingga mencapai 94,24% YoY (ITC, Trademap, 2022). Selama Januari-Mei 2022, performa ekspor Indonesia untuk produk besi dan baja bukan paduan juga menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai ekspor mencapai USD 238,56 juta atau naik 23,83% YoY. Sebagai negara produsen sekaligus eksportir terbesar dunia, Indonesia tentu memiliki peluang untuk dapat terus meningkatkan performa ekspornya, dengan memperkuat dan memperbesar pangsa di pasar-pasar yang prospektif, salah satunya Jepang.

Oleh karena itu, untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut, perlu disusun laporan analisis intelijen bisnis produk besi dan baja bukan paduan sebagai media diseminasi informasi kepada para eksportir dan pelaku usaha produk besi dan baja Indonesia yang akan melakukan penetrasi ke pasar Jepang maupun yang akan meningkatkan pangsa pasarnya di Jepang. Laporan analisis intelijen bisnis ini akan menyajikan berbagai informasi yang meliputi tren produk, struktur pasar, saluran distribusi, persyaratan teknis serta berbagai informasi penting lainnya yang diharapkan dapat membantu para eksportir dan pelaku usaha produk besi dan baja bukan paduan Indonesia dalam merumuskan dan menyusun rencana strategi ekspor di pasar Jepang.

## 1.2 METODOLOGI

Penyusunan laporan analisis intelijen bisnis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dengan menyajikan informasi yang berasal dari berbagai sumber antara lain studi literatur dan hasil kajian yang telah dilakukan oleh lembaga riset (*think tank*), konsultan maupun instansi pemerintah. Lebih lanjut, data-data sekunder dalam penyusunan laporan analisis intelijen bisnis ini diperoleh dari beberapa sumber data statistik antara lain Tradingeconomics, ITC Trademap, Statista, *Japan Customs, Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI), serta berbagai sumber data lainnya.

## 1.3 BATASAN PRODUK

Berdasarkan *Japan's Tariff Schedule (Statistical Code for Import)*, kode statistik produk besi/baja bukan paduan yang menjadi cakupan dalam analisis intelijen bisnis dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Produk yang dibahas dalam analisa ini adalah besi/baja bukan paduan yang termasuk dalam kode HS 7213.91.

**Tabel 1.1 Klasifikasi Cakupan Produk Besi/Baja Bukan Paduan**

| Kode Statistik |     | Deskripsi  |  |
|----------------|-----|--|--|
| Kode HS        |     |  |  |
| 72.13          |     | <i>Bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel</i> | Batang dan batang kecil, dicanai panas, dalam gulungan yang putarannya tidak beraturan, dari besi atau baja bukan paduan |
| 7213.91        |     | <i>Of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter</i>                   | Dengan ukuran diameter penampang silang lingarannya kurang dari 14 mm  |
|                |     | <i>1 Containing by weight less than 0.6% of carbon</i>                                   | 1 Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya  |
|                |     | <i>- Containing by weight less than 0.25% of carbon</i>                                  | - Mengandung karbon kurang dari 0,25% menurut beratnya   |
|                | 011 | <i>-- Measuring less than 6 mm in diameter</i>   | -- Berukuran diameter kurang dari 6 mm   |
|                | 019 | <i>-- Other</i>  | -- Lainnya   |
|                | 020 | <i>- Other</i>   | - Lainnya  |
|                | 090 | <i>2 Other</i>   | 2 Lain-lain  |

Sumber: *Japan Customs, 2022*

#### 1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA

Jepang merupakan negara dengan ekonomi terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat (AS) dan RRT dengan *Gross Domestic Product* (GDP) mencapai USD 4,9 triliun di tahun 2021<sup>3</sup>. Di sisi perdagangan, Jepang menjadi eksportir dan importir terbesar ke-4 dunia. Kinerja perdagangan luar negeri Jepang mengalami defisit perdagangan sebesar USD 15,2 miliar pada tahun 2021. Defisit perdagangan luar negeri Jepang tersebut disebabkan oleh tingginya impor Jepang yang sebagian besar didominasi oleh produk bahan baku industri dan komoditas energi seperti minyak bumi dan gas alam untuk menopang kegiatan perekonomiannya. Perekonomian Jepang sebagian besar ditopang dari sektor jasa yang meliputi jasa perbankan, jasa asuransi, *real estate*, transportasi dan telekomunikasi. Selain sektor jasa, perekonomian Jepang juga ditopang oleh unggulnya sektor industri terutama industri otomotif dan elektronik.

Perekonomian Jepang pada Q1 tahun 2022, mengalami kontraksi sebesar -0,1% (*q-to-q*), setelah sebelumnya mengalami peningkatan 1,0% (*q-to-q*) di Q4 2021. Pada periode yang sama, terdapat lonjakan kenaikan pada komponen pengeluaran pemerintah

<sup>3</sup> <https://www.imf.org/>

sebesar 0,5% (*q-to-q*) setelah pada kuartal sebelumnya mengalami penurunan -0,3%. Komponen investasi bisnis pada Q1 2022 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,7%, berbanding terbalik dengan kuartal berikutnya yang mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Sama halnya dengan investasi sektor bisnis, investasi publik juga mengalami penurunan sebesar -3,9% di Q1 2022. Penurunan pada Q1 2022 tersebut mencatatkan rekor penurunan pertumbuhan investasi publik dalam lima kuartal secara berturut-turut. Lebih lanjut, perdagangan luar negeri Jepang memberikan kontribusi negatif terhadap PDB, karena impor tumbuh lebih cepat sebesar 3,3% (*qoq*) pada Q1 2022 sementara ekspor hanya tumbuh sebesar 1,1% (*qoq*) (Tabel 1.3).

**Tabel 1.3. Indikator Makroekonomi Jepang**

| <b>GDP</b>                            | <b>Nilai/Persentase/Point</b> | <b>Periode</b> | <b>Frekuensi</b> |
|---------------------------------------|-------------------------------|----------------|------------------|
| <i>GDP Growth Rate</i>                | -0,1 %                        | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |
| <i>GDP Annual Growth Rate</i>         | 0,2 %                         | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |
| <i>GDP Constant Prices</i>            | 537.916 JPY Billion           | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |
| <b>Labour</b>                         | <b>Nilai/Persentase/Point</b> | <b>Periode</b> | <b>Frekuensi</b> |
| <i>Unemployment Rate</i>              | 2,5 %                         | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Employed Persons</i>               | 67.380 Thousand               | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Unemployed Persons</i>             | 1.760 Thousand                | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Employment Rate</i>                | 60,9 %                        | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Labor Force Participation Rate</i> | 62,6 %                        | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Population</i>                     | 126 Million                   | 20-Des         | <i>Yearly</i>    |
| <b>Trade</b>                          | <b>Nilai/Persentase/Point</b> | <b>Periode</b> | <b>Frekuensi</b> |
| <i>Balance of Trade</i>               | -839 JPY Billion              | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Exports</i>                        | 8.076 JPY Billion             | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Imports</i>                        | 8.915 JPY Billion             | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Current Account</i>                | 501 JPY Billion               | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Current Account to GDP</i>         | 3,2 %                         | 20-Des         | <i>Yearly</i>    |

Sumber: *Tradingeconomics*, 2022 (diolah)

Bila dilihat dari sisi demografi, populasi Jepang pada tahun 2020 mencapai 126 juta jiwa. Pada bulan April 2022, jumlah pekerja mencapai 67,4 juta orang dengan tingkat pengangguran Jepang pada periode tersebut mencapai 2,5% atau sebanyak 1,8 juta orang. Sementara itu, tingkat partisipasi tenaga kerja di Jepang mencapai 62,6%. Lebih lanjut, dari sisi perdagangan, Jepang melaporkan defisit perdagangan sebesar JPY 839,2 miliar pada April 2022. Angka tersebut menandai penurunan perdagangan selama sembilan bulan berturut-turut, karena ekspor tumbuh sebesar 12,5% yoy menjadi JPY 8.076,2 miliar sementara impor melonjak 28,2% ke rekor tertinggi baru yaitu JPY 8.915,4 miliar. Secara kumulatif selama empat bulan pertama tahun ini, Jepang mencatat defisit perdagangan sebesar JPY 4.113,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang mengalami surplus sebesar JPY 691,2 miliar. Transaksi berjalan pada bulan April 2022 tercatat sebesar JPY 501,0 miliar (Tabel 1.3).

Bila dilihat sudut pandang bisnis, *business confidence* Jepang untuk sentimen produsen besar turun menjadi 14 *index points* pada Q1 2022 dari 18 *index points* pada Q4 2021, yang mencerminkan dampak krisis Ukraina dan inflasi harga komoditas. Indeks PMI Manufaktur Jepang juga sedikit berubah ke level terendah dalam tiga bulan terakhir menjadi di 53,3 pada Mei 2022, namun nilai tersebut pada dasarnya telah menunjukkan perbaikan dibandingkan periode pandemi. Indeks kepercayaan konsumen di Jepang meningkat menjadi 34,1 pada Mei 2022 dari 33,0 pada bulan sebelumnya. Angka tersebut menandai kepercayaan konsumen tertinggi sejak Februari, setelah Pemerintah mengakhiri keadaan darurat pada akhir Maret menyusul penurunan infeksi COVID-19 dan peningkatan vaksinasi. Sejalan dengan indeks *consumer confidence* yang membaik, pengeluaran konsumen pada bulan Q1 2022 juga mengalami sedikit pertumbuhan menjadi JPY 293.199 miliar dibandingkan pada Q1 2021 yang hanya mencapai JPY 293.021 miliar. Penjualan ritel di bulan April 2022 menunjukkan kenaikan baik secara bulanan maupun tahunan masing-masing sebesar 0,8% dan 2,9%. Pertumbuhan kinerja penjualan ritel baik secara bulanan (mom) maupun *annual* (yoy) tersebut menunjukkan semakin pulihnya aktifitas perekonomian Jepang dari kondisi krisis pandemi yang mulai terjadi pada awal tahun 2020 (Tabel 1.4).

**Tabel 1.4. Indikator Bisnis dan Konsumen Jepang**

| <b>Business</b>                 | <b>Nilai/Persentase/Point</b> | <b>Periode</b> | <b>Frekuensi</b> |
|---------------------------------|-------------------------------|----------------|------------------|
| <i>Business Confidence</i>      | 14 <i>Index Points</i>        | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |
| <i>Small Business Sentiment</i> | -4                            | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |
| <i>Manufacturing PMI</i>        | 53,30                         | 22-May         | <i>Monthly</i>   |
| <b>Consumer</b>                 | <b>Nilai/Persentase/Point</b> | <b>Periode</b> | <b>Frekuensi</b> |
| <i>Consumer Confidence</i>      | 34,1 <i>Index Points</i>      | 22-Mei         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Retail Sales MoM</i>         | 0,8 %                         | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Retail Sales YoY</i>         | 2,9 %                         | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Household Spending</i>       | -1,7 %                        | 22-Apr         | <i>Monthly</i>   |
| <i>Consumer Spending</i>        | 293.199 JPY <i>Billion</i>    | 22-Mar         | <i>Quarterly</i> |

Sumber: *Tradingeconomics*, 2022 (diolah)

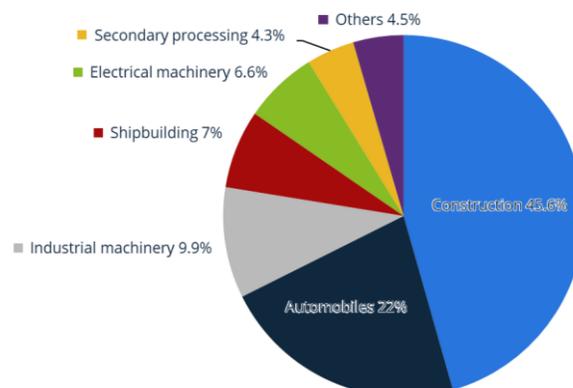
## BAB II

### PELUANG PASAR

#### 2.1. TREND PRODUK

Jepang merupakan salah satu negara maju (*advanced economies*) yang memiliki keunggulan komparatif pada industri teknologi tinggi (padat modal) yang didorong oleh tingginya aktivitas industri manufaktur dan konstruksi. Kedua sektor tersebut menyumbang masing-masing sebesar 20,0% dan 5,0% dari total PDB Jepang pada tahun 2020. Kontribusi sektor manufaktur dan konstruksi terhadap GDP nominal Jepang yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2020 menunjukkan peran strategis kedua sektor bagi perekonomian Jepang (Statista, 2022). Sektor konstruksi dan manufaktur Jepang tersebut diprediksi akan terus meningkat sebesar 3,2% di tahun 2022 setelah mengalami pertumbuhan yang diperkirakan mencapai 4,0% di tahun lalu (Statista, 2022). Tingginya aktivitas sektor industri manufaktur dan konstruksi Jepang tersebut, tentu memerlukan produk besi/baja paduan yang merupakan salah satu komponen bahan baku penting. Dengan proyeksi pertumbuhan positif sektor-sektor tersebut, permintaan besi dan baja, khususnya besi/baja bukan paduan di pasar Jepang diperkirakan akan terus meningkat.

Secara umum, distribusi konsumsi produk besi dan baja di Jepang pada tahun 2020 sebagian besar digunakan untuk sektor konstruksi dengan pangsa konsumsi mencapai 45,6%. Lebih lanjut, sektor otomotif menduduki peringkat-2 sebagai sektor industri yang memiliki pangsa konsumsi tinggi untuk produk besi dan baja dengan kontribusi mencapai 22,0%. Selain kedua sektor tersebut, sektor lain yang juga memberikan kontribusi tinggi dalam menyerap kebutuhan besi dan baja Jepang adalah industri permesinan, industri perkapalan dan industri elektronik. Ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 9,9%; 7,0% dan 6,6% terhadap total kebutuhan besi dan baja Jepang (Grafik 2.1).

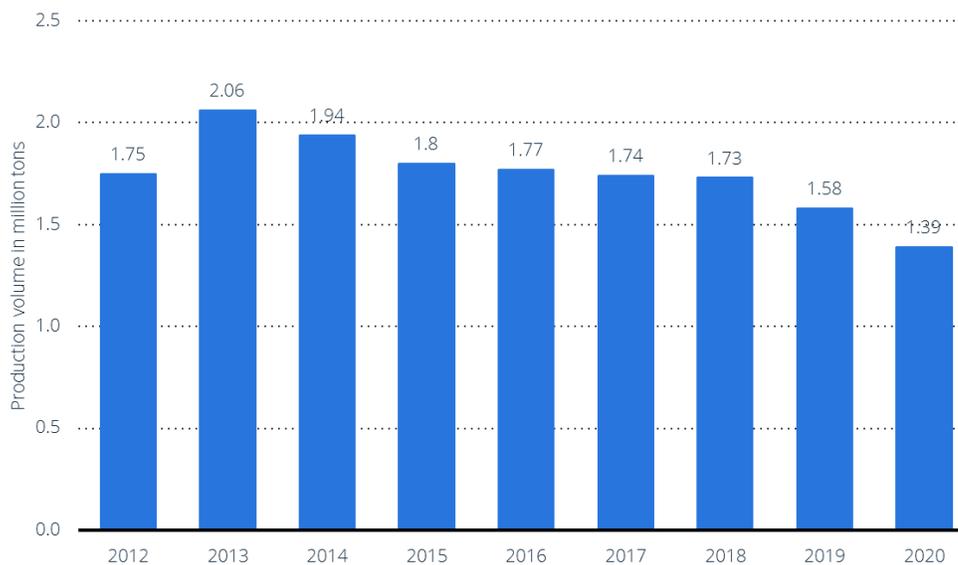


**Grafik 2.1 Distribusi Konsumsi Produk Besi dan Baja di Jepang Menurut Pasarnya**  
Sumber: Statista (2022)

Produk besi/baja bukan paduan yang terbuat dari baja canai panas (*hot-rolled steel*), berupa baja batangan (*bars & rods*) dan kawat (*steel bars/wire rods*) menjadi produk besi baja yang banyak digunakan dalam sektor konstruksi dan manufaktur Jepang. Selama ini, kebutuhan besi dan baja Jepang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Sebagai contoh, untuk produk besi baja dalam bentuk kawat, khususnya *steel wire rods* yang terbuat dari *hot-rolled steel*, volume produksinya menunjukkan tren penurunan dari tahun 2012 hingga 2020. Di tahun 2020, volume produksi Jepang untuk produk *steel wire rods* mencapai 1,39 juta ton (Grafik 2.2.).

Berbanding terbalik dengan produksi dalam negeri yang terus menurun, kebutuhan dan permintaan domestik justru menunjukkan penguatan. Permintaan domestik Jepang untuk produk *steel wire rods*, kembali menguat sejak tahun 2016, seiring dengan tumbuhnya sektor konstruksi dan manufaktur Jepang sebagai bagian dari upaya stimulus ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah pada pertengahan tahun 2016. Berdasarkan laporan *Japan Iron Steel Federation*, kebutuhan dalam negeri Jepang untuk produk besi dan baja diperkirakan akan terus meningkat sebesar 1,8% hingga 2,1% per tahun. Di sektor manufaktur, permintaan besi dan baja terutama diperuntukkan untuk industri otomotif, industri permesinan dan industri listrik (*The Japan Iron and Steel Federation - JISF, 2022*). Permintaan produk yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan produksi dalam negeri, tentu menjadi peluang ekspor bagi Indonesia untuk memasok produk besi/baja bukan paduan ke pasar Jepang.

Steel wire rods production volume in Japan 2012-2020



**Grafik 2.2 Produksi Batang Kawat Baja (*Wire Rods Made from Hot-Rolled Steel*) Jepang Tahun 2012-2020 (Juta Ton)**

Sumber: Statista (2022)

Terdapat *trend* permintaan baru dalam pemenuhan kebutuhan besi dan baja yang akan digunakan sebagai bahan baku sektor konstruksi dan manufaktur Jepang. Industri besi dan baja Jepang saat ini banyak yang menerapkan komitmen rendah karbon “*Commitment to a Low Carbon Society*” sebagai salah satu inisiatif sukarela. Komitmen tersebut telah dimulai pada tahun 2013 sebagai salah satu upaya kontribusi dalam mengurangi pemanasan global. Terdapat 4 (empat) komponen utama dalam komitmen tersebut antara lain (i) proses yang ramah lingkungan (*eco-process*), (ii) produk yang ramah lingkungan (*eco product*), (iii) *eco-solusi*, dan (iv) pengembangan teknologi inovatif. Salah satu tujuan dari inisiatif komitmen ini adalah untuk lebih meningkatkan efisiensi energi industri baja, yang selama ini dikenal sebagai satu sektor industri penyumbang emisi karbon tertinggi di dunia (*The Japan Iron and Steel Federation - JISF, 2022*). Selain digunakan dalam industri konstruksi, beberapa jenis produk besi/baja bukan paduan juga digunakan sebagai suku cadang untuk mobil, mesin, kapal, serta mesin dan poros umum lainnya. Gambar 2.1. di bawah menunjukkan produk besi/baja bukan paduan dalam bentuk batang dan kawat (*steel bars & wire rods*) yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sektor konstruksi dan manufaktur serta gambaran mengenai produk besi dan baja yang ramah lingkungan (*eco-product*).

*Leading companies* untuk produk besi dan baja di Jepang seperti *Nippon Steel* dan *Kobe Steel* telah menargetkan adanya *carbon neutrality* di tahun 2050. Tanpa komitmen kedua perusahaan besar tersebut, Jepang akan sulit untuk mencapai target nasional pengurangan emisi karbon mengingat bahwa industri besi dan baja merupakan sektor yang memberikan sumbangan karbon tertinggi. Saat ini sebagian perusahaan produsen di Jepang menggunakan teknologi khusus dalam proses produksinya untuk melakukan proses *carbon capture, usage and storage* atau yang lebih dikenal dengan CCUS. Teknologi tersebut salah satunya dilakukan dengan meningkatkan pangsa *scrap* dari baja dalam proses produksi. Proses penghematan energi dengan melakukan pengurangan langsung (*direct reduction*) serta penggunaan pembakaran elektrik (*electric arc furnaces*) dibandingkan dengan cara konvensional menggunakan *basic oxygen furnaces* juga dilakukan untuk menekan angka emisi karbon. Selain itu, zat pereduksi netral karbon seperti hidrogen hijau juga digunakan dalam proses produksi untuk memberikan dampak signifikan dalam upaya penurunan emisi karbon (Statista, 2022). Oleh karena itu, salah satu strategi untuk dapat melakukan pentrasi di pasar Jepang ataupun melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan Jepang adalah dengan memasukkan alternatif-alternatif teknologi pengurangan emisi karbon dalam rencana strategis perusahaan.



 EcoLeaf Type III Environmental Declaration (EPD) Registration number : JR-AJ-20003E  
 EcoLeaf Environmental Labeling Program Sustainable Management Promotion Organization 2-1, Kaji-cho 2 chome, Chiyoda-ku, Tokyo Japan https://ecoleaf-label.jp/  
 EcoLeaf Type III Environmental Declaration (EPD) Registration number : JR-AJ-21008E  
 EcoLeaf Environmental Labeling Program Sustainable Management Promotion Organization 2-1, Kaji-cho 2 chome, Chiyoda-ku, Tokyo Japan https://ecoleaf-label.jp/

**Yamato** Yamato Steel Co.,Ltd.

Channel Steel

 NIPPON STEEL | NIPPON STEEL CORPORATION  
 SteelLine NEW STEEL AGE

Bar and Bar in Coil  
(for construction)



Functional unit

1t

|                  |                                 |
|------------------|---------------------------------|
| Registration#    | JR-AJ-20003E                    |
| PCR number       | PA-180000-AJ-03                 |
| PCR name         | Steel products for construction |
| Publication date | 8/23/2020                       |

System boundary

Functional unit

1 t

|                  |                                 |
|------------------|---------------------------------|
| Registration#    | JR-AJ-21008E                    |
| PCR number       | PA-180000-AJ-03                 |
| PCR name         | Steel products for construction |
| Publication date | 1/21/2022                       |

System boundary

## Gambar 2.1 Contoh Produk Besi/Baja Bukan Paduan *Bars & Rods* serta *Eco Products* Besi dan Baja Jepang yang Diproduksi oleh Perusahaan Jepang

Sumber: <https://www.nipponsteel.com/> (2022), <https://ecoleaf-label.jp/> (2022)

Sertifikasi *eco-product* untuk produk besi dan baja yang banyak menjadi persyaratan di pasar Jepang, salah satunya adalah sertifikasi *EcoLeaf Environmental Product Declaration Program* (EPD) yang dikeluarkan oleh Lembaga *Sustainable Management Promotion Organization* (SuMPO), Jepang. Sertifikasi *EcoLeaf* tersebut memungkinkan konsumen/pelanggan untuk mengevaluasi secara kuantitatif dan obyektif dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan dari proses produksi sebuah produk besi dan baja berdasarkan data produsen yang telah dikonfirmasi secara adil dan andal melalui hasil verifikasi pihak ketiga yang telah ditunjuk. Dampak kuantitatif dari proses produksi tersebut meliputi keseluruhan *life cycles* produk mulai dari pengadaan bahan mentah, proses produksi hingga pembuangan dan proses daur ulang.



**Gambar 2.2. Label *EcoLeaf* yang diterbitkan oleh *Sustainable Management Promotion Organization (SuMPO)***

Sumber: *JFE Steel Corporation, Japan*

Keterangan: Label *EcoLeaf* sesuai dengan standar ISO 14025:2006

Selain sertifikasi produk yang ramah lingkungan untuk memenuhi *low carbon* komitmen, terdapat pula kriteria standar produk, berupa spesifikasi maupun ukuran produk yang tentunya harus dipenuhi. Produk besi dan baja bukan paduan khususnya dalam bentuk batang dan kawat yang dipasarkan untuk memenuhi permintaan di pasar Jepang pada dasarnya sangat bervariasi dan memiliki cakupan produk yang sangat bervariasi (*wide range products*) bergantung pada fungsi dan aplikasi kegunaannya. Beberapa contoh *range* produk besi dan baja dalam bentuk batang dan kawat yang ditawarkan di pasar Jepang disajikan dalam Tabel 2.1. berikut.

**Tabel 2.1. Contoh Spesifikasi Ukuran Produk Besi dan Baja untuk Kategori *Wire Rods* dan *Bars***

| <b>Jenis Produk</b> | <b>Range Ukuran</b>                          | <b>Product Items</b>  |
|---------------------|--|---|
| <i>Wire rods</i>    | Φ5.5mm ~ 55.0mm<br>Coil unit weight: 2 MT    | <i>Piano wire rods, PC wire rods, Cold heading wire rods, Low carbon steel wire rods</i>  |
| <i>Bars</i>         | Φ 18.0mm ~ Φ 100.0mm<br>Length: 3.5 m to 6 m | <i>Cold forging steel, Carbon steel for mechanical structures, Alloy steel for machine structural use (case-hardening steel, high strength steel), Boron steel, As rolled or normalized steel, Free-cutting steel, Spring steel, Bearing steel, Tool steel, Pure iron-based soft magnetic steel, Rolled steel for general structures, Rolled carbon steel for cold-finished steel bars.</i> |

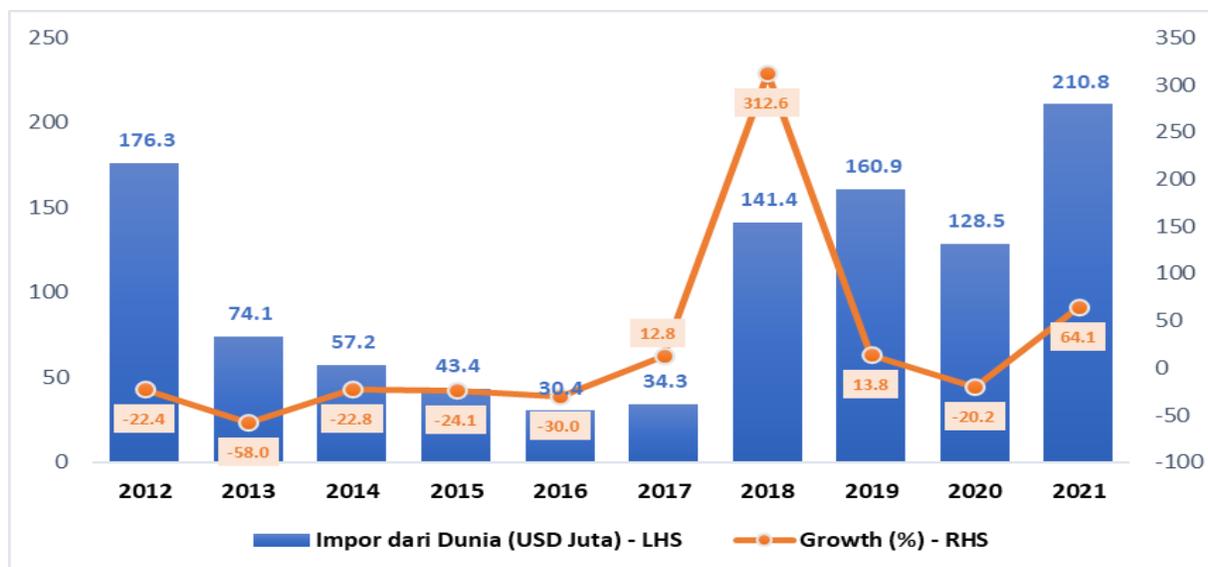
|         |  |
|---------|--|
| Lainnya | <i>Deformed wire rod, Square bars, Deformed bars (Dacon, Screw cone), Heat-treated wire rods and bars (annealed bars, normalized bars, etc.)</i> |
|---------|--|

Sumber: Kobe Steel, Ltd, 2022

**2.2. STRUKTUR PASAR**

Jepang merupakan importir ke-19 terbesar untuk produk besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) dengan pangsa sebesar 1,8% dari total impor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) dunia. Importir HS 7213.91 terbesar masih didominasi oleh negara Amerika Serikat (AS), Belanda, Jerman, Polandia, dan Korea Selatan. Kelima negara importir utama dunia tersebut memiliki pangsa sebesar 23,0% dari total impor. AS menjadi negara utama yang memiliki sumbangan impor terbesar yaitu menyerap 6,3% total impor dunia. Meskipun demikian, impor AS selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan sebesar -0,4% per tahun. Penurunan tersebut juga terjadi di 3 (tiga) negara utama lainnya antara lain Belanda, Jerman, Polandia yang masing-masing mengalami kontraksi tren impor sebesar -5,1% per tahun, -4,4% per tahun, dan - 2,5% per tahun. Sementara itu, Korea Selatan yang juga menjadi negara utama importir dunia untuk produk besi/baja paduan, impornya justru mengalami penguatan dengan tren kenaikan mencapai 17,6% pada periode 2017 hingga 2021 (ITC, Trademap, 2022).

Di tataran global, Jepang merupakan importir ke-20 dunia untuk produk besi dan baja HS 7213.91 dengan pangsa sebesar 1,74% dari total impor dunia di tahun 2021. Meskipun pangsa Jepang terhadap impor besi/baja HS 7213.91 masih relatif kecil, namun tren impornya menunjukkan kenaikan signifikan. Selama 5 (lima) tahun terakhir, 2017-2021, impor Jepang dari dunia meningkat sebesar 42,43% per tahun. Pada tahun 2017, Jepang menduduki urutan ke-50 importir besi/baja bukan paduan dunia (HS 7213.91) dengan pangsa hanya 0,45%, sedangkan di tahun 2021, pangsa impornya meningkat signifikan menjadi 1,74% dari total dunia. Jepang mengimpor produk besi dan baja bukan paduan senilai USD 210,81 juta pada 2021, atau mengalami kenaikan sebesar 64,11% dibandingkan dengan tahun 2020. Kenaikan signifikan yang terjadi pada impor besi/baja bukan paduan tersebut didorong oleh tingginya intensitas industri manufaktur dan konstruksi Jepang yang kembali menguat setelah pandemi. Kedua sektor tersebut merupakan sektor strategis penggerak perekonomian Jepang. Kenaikan impor tersebut terus berlanjut di tahun 2022, impor produk HS 7213.91 Jepang pada Januari-Mei 2022 mencapai USD 91,15 juta, meningkat 28,59% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

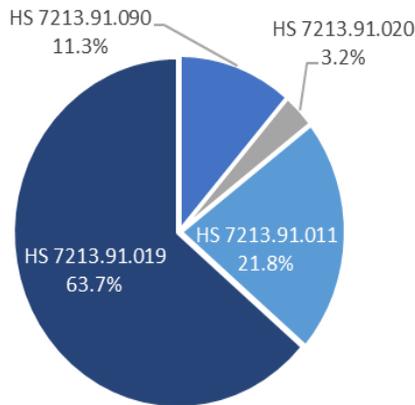


**Grafik 2.3 Perkembangan Impor Besi/baja Bukan Paduan (HS 7213.91) Jepang**

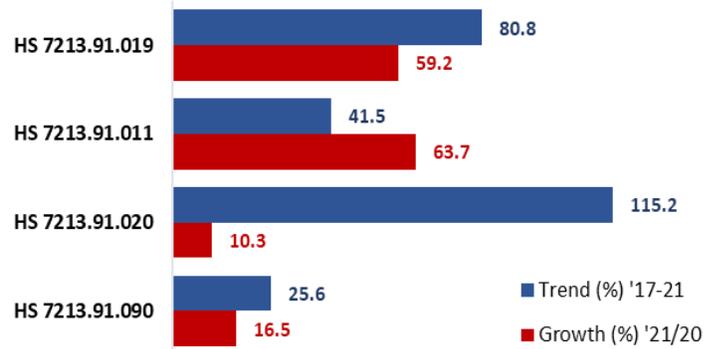
Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Dengan mempertimbangkan indikator dari segi pertumbuhan serta ukuran, Jepang menjadi pasar yang masih sangat prospektif dan mempunyai indikasi potensi yang baik bagi produk besi/baja bukan paduan Indonesia. Apabila dilihat dari struktur impor produk besi dan baja HS 7213.91 di tahun 2021, sebesar USD 133,7 juta atau mencapai 63,4% didominasi oleh impor HS 7213.91.019 (*bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, other than measuring less than 6 mm in diameter*). Produk kedua yang memiliki porsi besar dalam impor Jepang adalah produk *bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, measuring less than 6 mm in diameter* yang masuk dalam kode HS 7213.91.011 dengan nilai impor sebesar sebesar USD 45,7 Juta (pangsa 21,7%). Lebih lanjut, produk *bars and rods, hot-rolled, other than containing by weight less than 0.6% of carbon* (HS 7213.91.090) dan produk *Bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, Other than containing by weight less than 0.25% of carbon* (HS 7213.91.020) masing-masing memiliki pangsa sebesar 11,3% dan 3,2% terhadap total impor besi dan baja bukan paduan HS 7213.91 Jepang di tahun 2021. Jepang mengimpor senilai USD 23,7 Juta dan USD 6,8 Juta untuk kedua ketegori produk tersebut. Untuk seluruh kategori produk HS 8 ditigit, nilai impornya menunjukkan adanya pertumbuhan positif, dengan kenaikan signifikan terjadi pada produk *Bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, other than containing by weight less than 0.25% of carbon* (HS 7213.91.020) dan produk *Bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, Other than measuring less than 6 mm in diameter* (HS 7213.91.019) sebesar 115,2% YoY dan 80,8% YoY (Grafik 2.4).

**Pangsa Impor Besi/Baja Bukan Paduan (HS 7213.91) di Pasar Jepang Berdasarkan Produk**



**Pertumbuhan dan Trend Impor Besi/Baja Bukan Paduan (HS 7213.91) Jepang Berdasarkan Produk**



**Grafik 2.4 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Impor Besi/baja Bukan Paduan (HS 7213.91) di Jepang Berdasarkan Jenis Produk**

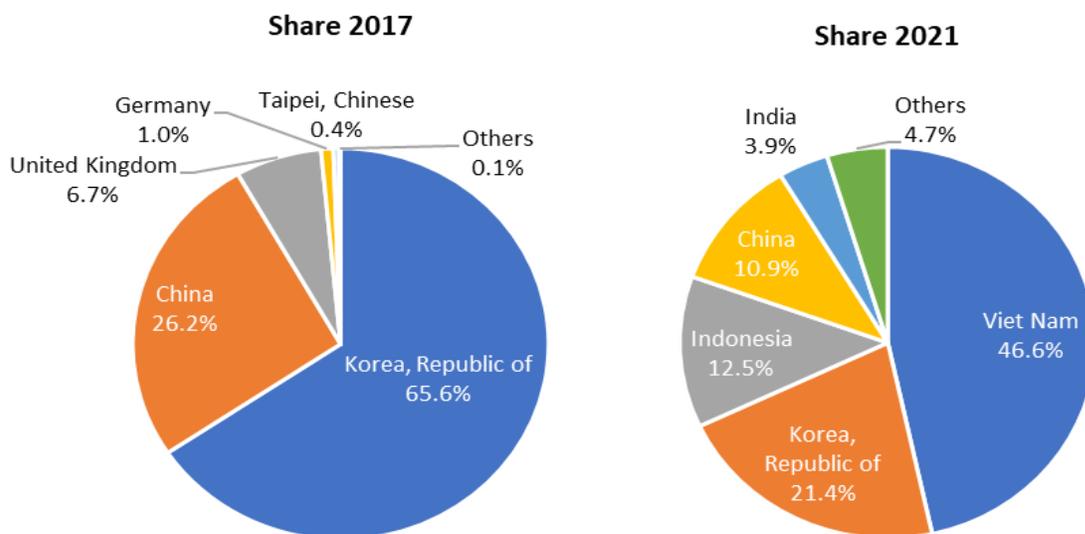
Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

|  |  |                              |  |
|--|--|------------------------------|--|
| <p><b>Keterangan:</b></p> <p><b>HS 7213.91.011</b></p> | <p><i>Bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel - of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter, containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, measuring less than 6 mm in diameter.</i></p>            | <p><b>HS 7213.91.020</b></p> | <p><i>Bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel - of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter, containing by weight less than 0.6% of carbon, other than containing by weight less than 0.25% of carbon.</i></p> |
| <p><b>HS 7213.91.019</b></p>                           | <p><i>bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel - of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter, containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, other than measuring less than 6 mm in diameter.</i></p> | <p><b>HS 7213.91.090</b></p> | <p><i>Bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel - Of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter, Other than containing by weight less than 0.6% of carbon.</i></p>   |

Berdasarkan negara asal, impor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) Jepang sebagian besar berasal dari Vietnam. Di tahun 2021, impor besi/baja bukan paduan

Jepang dari Vietnam memiliki pangsa sebesar 46,6%. Korea Selatan, Indonesia, RRT, dan India berturut-turut berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing mencapai 21,4%, 12,5%, 10,9% dan 3,9%. Dengan memperhatikan struktur negara asal impor, telah terjadi pergeseran pangsa negara pemasok besi/baja bukan paduan di Jepang dalam periode lima tahun terakhir. Di tahun 2017, impor besi/baja bukan paduan di Jepang sebagian besar dipasok dari Korea Selatan dengan pangsa mencapai 65,6% dan RRT dengan pangsa 26,2%. Selain Korea Selatan dan RRT, impor besi/baja bukan paduan Jepang dipasok oleh Inggris (pangsa: 6,7%), Jerman (pangsa: 1,0%), dan Taiwan (pangsa: 0,4%). Selama rentang 5 (lima) tahun terakhir, pangsa pasar Korea Selatan di Jepang turun signifikan dari 65,6% di tahun 2017 menjadi hanya 21,4% di tahun 2021. Begitu pula dengan RRT, yang pangasanya turun dari 26,2% di tahun 2017 menjadi hanya 10,9% di tahun 2021.

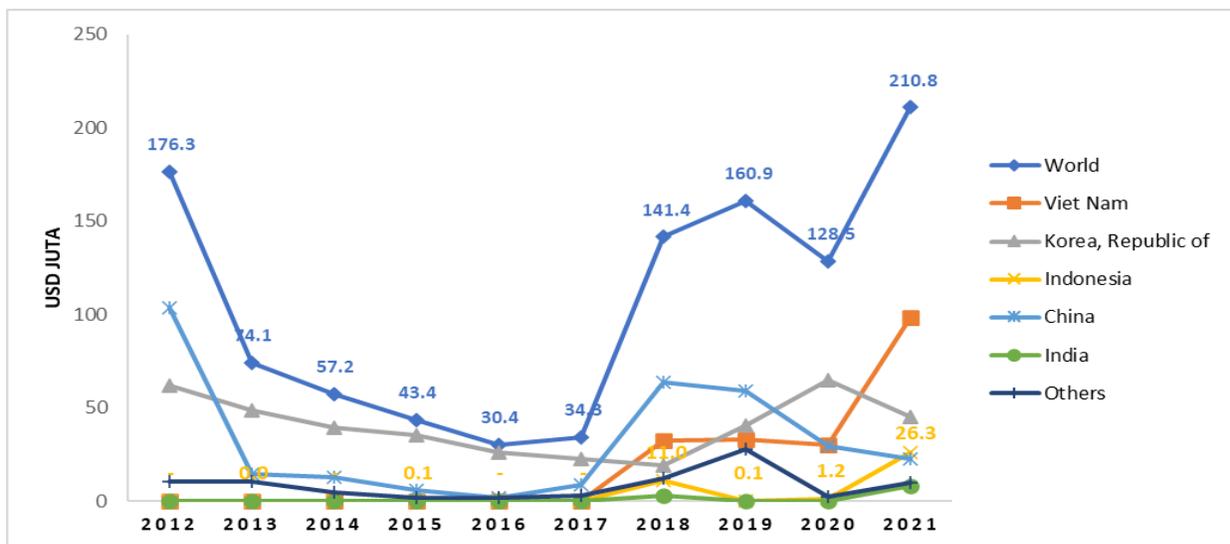
Berbeda dengan Korea Selatan dan RRT, Vietnam dan Indonesia justru berhasil menaikkan pangasanya dari belum pernah ekspor di tahun 2017 hingga berhasil menguasai pangsa pasar impor produk besi dan baja bukan paduan Jepang sebesar 46,6% dan 12,5% di tahun 2021. Capaian tersebut menjadikan Indonesia dan Vietnam sebagai pemasok utama di pasar Jepang serta berhasil merebut pangsa pasar Korea Selatan dan RRT. Hal serupa juga terjadi pada negara India. Pertumbuhan pangsa impor India di pasar Jepang juga menunjukkan kenaikan signifikan. India berhasil menaikkan pangasanya dari hanya 0,1% di tahun 2017 menjadi 3,9% di tahun 2021. (Grafik 2.5). Hal ini dapat menjadi sinyal dan peluang yang baik bagi Indonesia dan apabila terus ditangani secara baik dan serius, maka pangsa pasar Indonesia diprediksi akan dapat terus meningkat. Hal ini didukung oleh tren pertumbuhan impor Jepang dari Indonesia dalam 4 (empat) tahun berturut-turut yang berada pada zona positif.



**Grafik 2.5 Pangsa Impor Besi/baja Bukan Paduan (HS 7213.91) Jepang Menurut Negara Asal Impor**

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Secara umum, berdasarkan struktur negara asal impor yang terdapat pada Grafik 2.5, pesaing utama Indonesia di pasar Jepang untuk produk besi/baja bukan paduan HS 7213.91 adalah Vietnam, Korea Selatan, RRT dan India. Dalam rentang 10 (sepuluh) tahun terakhir, impor Jepang dari seluruh negara *supplier* utama mengalami fluktuasi (Grafik 2.6). Impor tertinggi dalam 10 tahun terakhir justru terjadi pasca pandemi di tahun 2021, sebaliknya, impor terendah Jepang terjadi pada tahun 2017, pada saat dunia dilanda krisis global. *Rebound* permintaan yang tinggi namun tidak didukung oleh kelancaran arus *supply* menyebabkan harga komoditas dunia terkerek naik, tidak terkecuali produk besi dan baja bukan paduan. Dari keseluruhan negara asal impor utama, terlihat bahwa arus impor Jepang dari Vietnam, Indonesia dan India pada 2021 meningkat tajam, berbanding terbalik dengan kurva RRT dan Korea Selatan yang menurun. Melihat hal tersebut, Indonesia tentunya perlu mewaspadai Vietnam dan India sebagai kompetitor yang memiliki *growth* dan prospek yang baik.



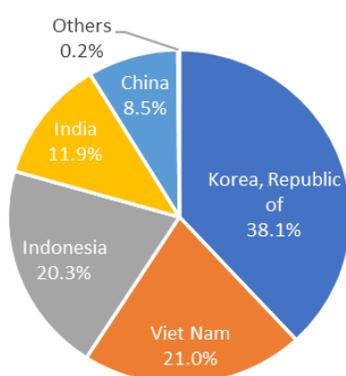
**Grafik 2.6 Perkembangan Impor Besi/baja Bukan Paduan (HS 7213.91) di Jepang menurut Negara Asal Impor**

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

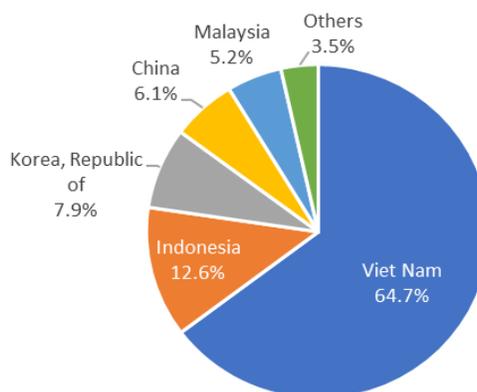
Apabila dilihat dalam kategori produk yang lebih rinci (HS 8 digit), Korea Selatan berhasil menjadi *major proportions* untuk 3 kategori produk yaitu produk *Bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, Containing by weight less than 0.25% of carbon, measuring less than 6 mm in diameter* (HS 7213.91.011); *Bars and rods, hot-rolled, containing by weight less than 0.6% of carbon, other than containing by weight less than 0.25% of carbon* (HS 7213.91.020) dan *Bars and rods, hot-rolled, other than containing by weight less than 0.6% of carbon* (HS 7213.91.090). Korea Selatan menguasai pangsa impor Jepang sebesar 38,1%; 55,1% dan 56,6% untuk ketiga kategori produk tersebut. Sementara itu, untuk kategori produk *bars and rods, hot-rolled,*

containing by weight less than 0.6% of carbon, containing by weight less than 0.25% of carbon, other than measuring less than 6 mm in diameter (HS 7213.91.019), major proportions dimiliki oleh Vietnam dengan berhasil menguasai pangsa sebesar 64,7%. Dari keempat kategori produk yang termasuk dalam produk dengan *headings* 7213.91, Indonesia baru mengekspor 2 (dua) jenis kategori produk ke pasar Jepang yaitu HS 7213.91.011 dan HS 7213.91.019 dengan pangsa masing-masing sebesar 20,3% dan 12,6% (Grafik 2.7).

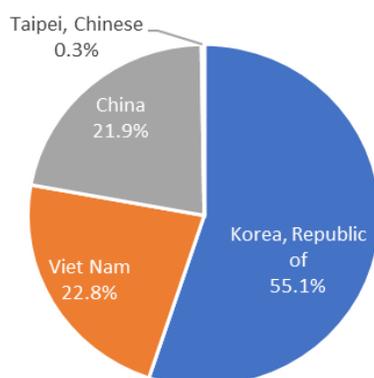
Share Impor HS 7213.91.011, 2021



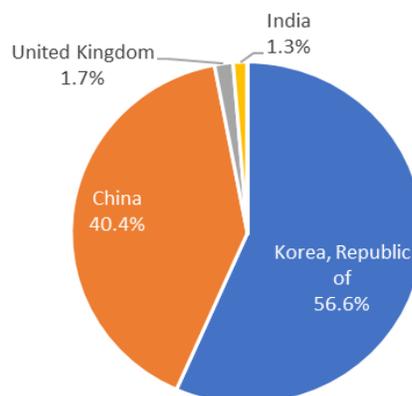
Share Impor HS 7213.91.019, 2021



Share Impor HS 7213.91.020, 2021



Share Impor HS 7213.91.090, 2021



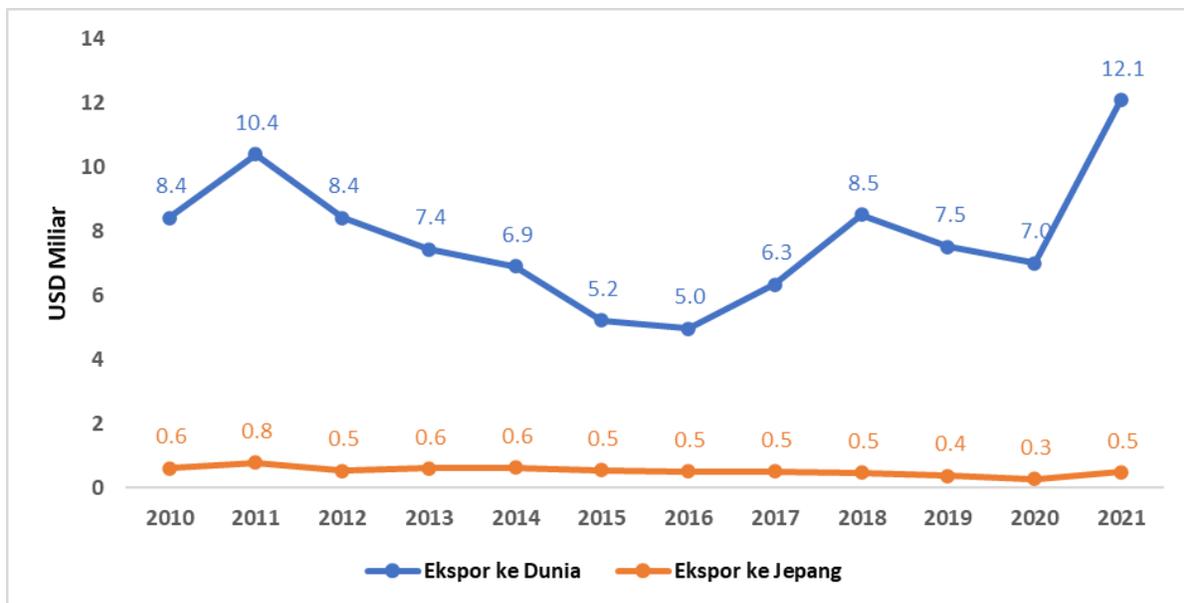
**Grafik 2.7. Struktur Negara Asal Impor Jepang Produk Berdasarkan HS 8 Digits Produk dengan *Headings* 7213.91**

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Dilihat dari sisi *supply*, Indonesia termasuk dalam 10 (sepuluh) besar negara pemasok besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) dunia dengan pangsa sebesar 3,9% pada tahun 2021. Malaysia menjadi pemasok terbesar dengan pangsa 9,5%, disusul oleh Rusia (pangsa:7,2%), Jerman (pangsa:7,1%), Turki (pangsa: 5,9%), Spanyol (pangsa:5,2%), dan Vietnam (pangsa 4,9%). Negara-negara tersebut menjad *top-5*

*supplier* dunia, sementara Indonesia menduduki peringkat ke-10. Pertumbuhan ekspor besi/baja bukan paduan Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir, 2017-2021, menunjukkan pertumbuhan sangat signifikan sebesar 94,2% per tahun. Sejalan dengan Indonesia, ekspor negara pemasok utama lainnya juga menunjukkan kenaikan signifikan. Malaysia menjadi negara pemasok yang mengalami pertumbuhan tren kenaikan paling tinggi dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Ekspor produk besi dan baja bukan paduan Malaysia naik rata-rata sebesar 241,8% per tahun, sedangkan negara lain seperti Vietnam dan India meningkat sebesar 40,1% dan 29,3% per tahun (ITC, Trademap, 2022).

Total ekspor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) Indonesia ke dunia di tahun 2021 mencapai USD 475,6 juta, nilai ini naik 186.99% dibanding tahun lalu yang nilai ekspornya tercatat sebesar USD 165,7 juta. Ekspor Indonesia ke dunia selama satu dekade menunjukkan adanya fluktuasi, dengan *trend* kecenderungan meningkat sejak 2016, meskipun sempat kembali mengalami kontraksi pada rentang periode 2018-2020. Indonesia berhasil mencatatkan rekor tertinggi ekspor produk besi dan baja paduan HS 7213.91 di tahun 2021. Berbeda dengan kinerja ekspor Indonesia ke dunia, ekspor Indonesia ke Jepang cenderung relatif tidak mengalami fluktuasi tajam meskipun pada kurva terlihat adanya kenaikan signifikan pada 2021. Ekspor Indonesia ke Jepang pada satu dekade terakhir justru terjadi pada tahun 2011 pada saat *booming commodity* pasca krisis keuangan dunia tahun 2008 (Grafik 2.8).

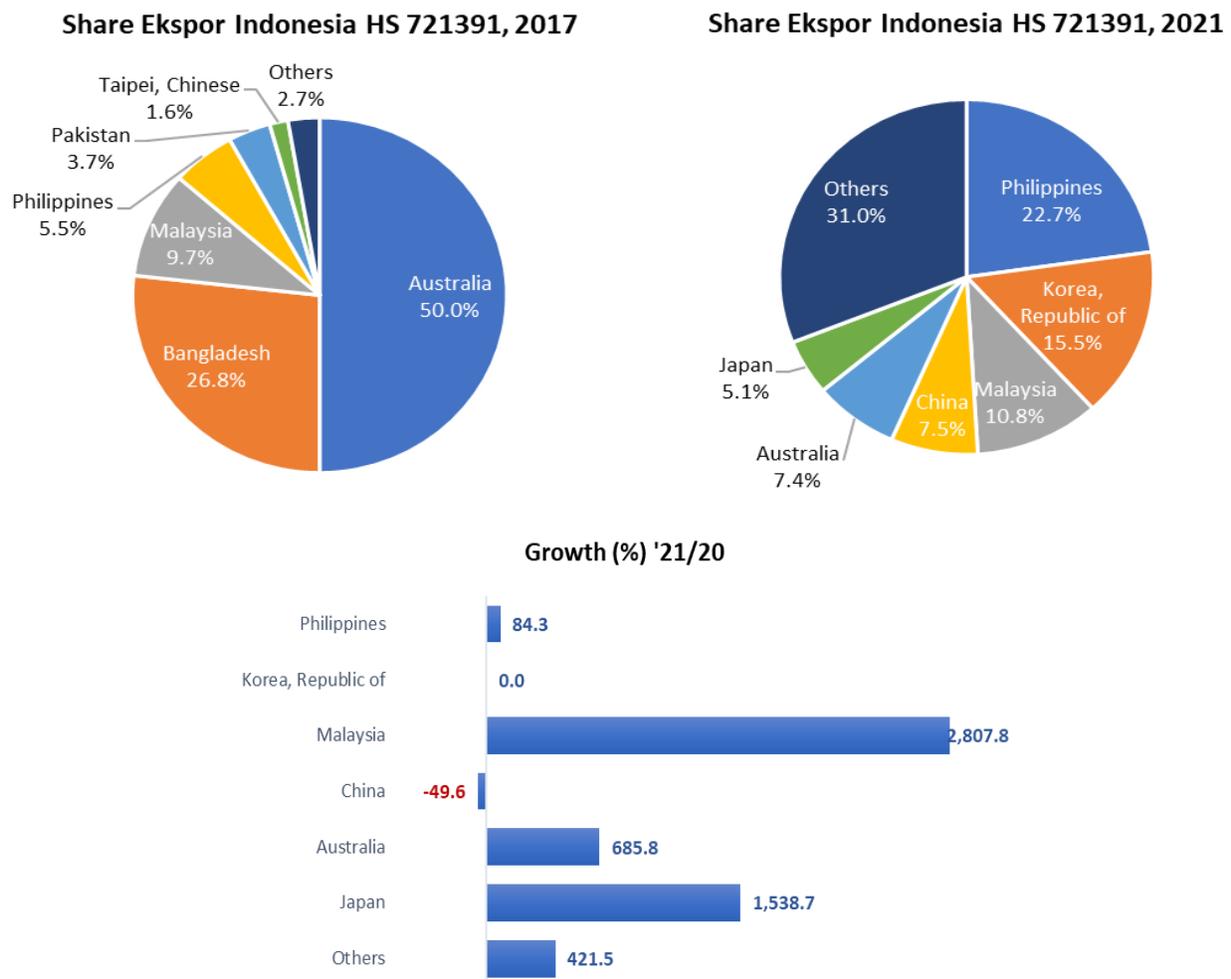


**Grafik 2.8 Perkembangan Ekspor Besi/baja Bukan Paduan Indonesia ke Dunia dan ke Jepang**

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Jika memperhatikan struktur negara tujuan ekspor, telah terjadi pergeseran pangsa negara tujuan ekspor besi dan baja bukan paduan (HS 7213.91) Indonesia dalam

kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2017, ekspor besi dan baja bukan paduan Indonesia sangat terkonsentrasi ke Australia dengan pangsa mencapai 50%, pangsa ekspor Australia mengalami penurunan signifikan hingga -42,6% menjadi hanya 7,4% di tahun 2021. Sementara itu, pangsa ekspor besi dan baja bukan paduan Indonesia ke Filipina, Korea Selatan, Malaysia, RRT, dan Jepang justru meningkat. Nilai ekspor besi dan baja bukan paduan Indonesia ke Jepang tahun 2021 mengalami kenaikan pangsa dari 0,04% di tahun 2017 menjadi 5,1% di tahun 2021. Capaian ekspor ke Jepang di tahun 2021 menunjukkan kenaikan signifikan hingga 1.538,7% jika dibandingkan tahun 2020 yang hanya mencapai USD 1,5 Juta. Tren pertumbuhan yang positif juga ditunjukkan oleh kinerja Indonesia untuk produk besi dan baja paduan di negara tujuan ekspor lainnya seperti Malaysia (tumbuh 2.807,8%) dan Australia (tumbuh 685,8%). Tren positif ini menunjukkan bahwa di sisi *supply*, Indonesia mampu untuk memenuhi permintaan pasar Jepang (Grafik 2.9).



**Grafik 2.9 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Ekspor Besi/baja Bukan Paduan (HS 7213.91) Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor Utama**  
 Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Berdasarkan struktur produk, ekspor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) Indonesia ke dunia didominasi oleh HS 7213.91.90 (bentuk *rebars* lainnya) dengan nilai ekspor pada tahun 2021 mencapai USD 403,6 juta atau pangsa 84,9% dari total ekspor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) Indonesia ke dunia. Sementara, ekspor produk HS 7213.91.10 (bentuk *soldering sticks*) dan produk HS 7213.91.20 (bentuk *rebars*) masing-masing mencapai USD 44,4 juta (pangsa: 9,3%) dan USD 27,6 juta (pangsa: 5,8%) dari total ekspor besi/baja bukan paduan Indonesia (ITC, Trademap, 2022). Mendominasi ekspor besi/baja bukan paduan dengan pangsa 84,9%, ekspor HS 7213.91.90 Indonesia sebagian besar ditujukan ke negara Filipina sebagai pasar utama. Ekspor HS 7213.91.90 Indonesia ke Filipina mencapai USD 107,1 juta atau pangsa sebesar 26,5% dari total ekspor HS 7213.91.90 Indonesia ke dunia di tahun 2021. Selain Filipina, negara tujuan utama ekspor lainnya adalah Korea Selatan, Malaysia, RRT, Australia, dan Taiwan Jepang sendiri menjadi negara tujuan ekspor terbesar ke-9. Untuk produk HS 7213.91.20, Jepang justru menjadi pasar utama Indonesia dengan nilai ekspor tahun 2021 sebesar USD 8,3 juta (pangsa: 29,9%). Selanjutnya, Indonesia sendiri tidak mencatatkan ekspor untuk HS 7213.91.10 ke Jepang (ITC, Trademap, 2022). Pertumbuhan ekspor besi/baja bukan paduan Indonesia ke Jepang yang signifikan didukung dengan tingginya permintaan pasar Jepang menunjukkan bahwa potensi pasar Jepang sangat besar. Indonesia diperkirakan memiliki *existing* potensial ekspor untuk produk besi/baja bukan paduan di pasar Jepang senilai USD 184,5 juta. Nilai potensial yang besar untuk mendorong kinerja ekspor nasional.

### 2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Proses pembelian produk besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) impor di Jepang biasanya dilakukan melalui kontrak pengiriman antara perusahaan pengimpor dan pengeksport, sehingga saluran distribusi dalam hal ini dilakukan melalui penjualan langsung/*direct selling* kepada *manufacturer* yang juga berperan sebagai importir melalui skema seperti *Original Equipment Manufacturer* (OEM) atau penjualan tidak langsung (*indirect selling*) melalui importir *trading companies* (*sogo shosha*) atau perantara lain. Perusahaan *trading* juga banyak yang bergerak dalam jual-beli produk besi dan baja di Jepang dan sebagian besar telah terdaftar sebagai anggota dari asosiasi besi dan baja Jepang yaitu *The Japan Iron and Steel Federation* (JISF).

Pusat distribusi dan logistik industri besi dan baja di Jepang, terkonsentrasi pada wilayah-wilayah sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>4</sup> <https://www.yourarticlelibrary.com/industries/distribution-of-iron-and-steel-industry-in-major-countries-of-the-world-with-maps/25405#:~:text=Japan%3A,built%20in%201901%20by%20government.>

## **1. Wilayah Tokyo-Yokohama**

Wilayah ini memiliki fasilitas lengkap yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri besi baja. Reklamasi Teluk Tokyo menyediakan lahan yang luas untuk pesawat dan unit manufaktur baja yang luas. Wilayah Tokyo-China merupakan wilayah utama di mana unit industri baja dikembangkan di Hitachi dan Tokyo Utara.

## **2. Wilayah Nagoya**

Wilayah Nagoya menyumbang sekitar 20 persen dari produksi baja Jepang. Wilayah ini telah mengalami pertumbuhan industri yang besar dalam periode 1950-1960.

## **3. Wilayah Osaka-Kobe**

Terletak di ujung Teluk Osaka, kawasan industri yang dikenal sebagai Kinki berkembang dengan cukup pesat. Pelabuhan Osaka menjadi pusat utama, dan pusat-pusat industri lainnya di wilayah ini diantaranya adalah Amagasaki, Kobe, Sekai, dan Wakayama.

## **4. Wilayah Fukuoka-Yamaguchi**

Wilayah ini terletak di ujung selatan Jepang di Kyushu dan ujung paling barat Honshu. Pemerintah Jepang mendirikan pabrik baja pertama di Yawata pada tahun 1901. Selain itu, Kyushu juga merupakan pusat industri besi dan baja terkenal di wilayah ini.

## **5. Wilayah Oka-Yamaha**

Wilayah Oka-Yamaha merupakan kawasan industri baru yang terletak di antara Osaka-Kobe dan Hiroshima.

## **6. Wilayah Hokkaido**

Pusat utama di wilayah ini adalah Muroran, di mana sebuah industri besi dan baja berskala cukup besar berkembang di wilayah ini dan bergantung pada batubara dan bijih besi lokal.

Ciri khas yang paling mencolok dalam pola lokasi pabrik baja Jepang adalah bahwa lokasi industri terletak di pantai-teluk atau di beberapa kanal atau sungai. Hal ini karena tidak terlepas dari fakta bahwa sebagian besar pabrik baja Jepang bergantung pada bahan baku luar. Ciri khas lainnya adalah bahwa lokasi pabrik baja Jepang terletak di jantung kawasan industri besar yang menyediakan pasar siap pakai untuk baja jadi. Padahal, lokalisasi industri besi dan baja di Jepang berorientasi pasar.

## 2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Dalam memasuki pasar besi/baja bukan paduan di Jepang, perlu diingat bahwa Jepang merupakan negara industri dan menjadi salah satu *leading producer* khususnya untuk otomotif dan elektronik dunia. Oleh karena itu, kualitas produk besi dan baja yang digunakan menjadi penting karena akan berimplikasi pada input bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Beberapa faktor penting yang diperhatikan oleh para importir Jepang dalam mengimpor produk besi dan baja khususnya untuk produk besi dan baja bukan paduan yang masuk dalam HS 7213.91 yang juga akan berpengaruh pada *demand* pasar secara umum adalah fluktuasi harga besi/baja bukan paduan dunia serta proyeksi ketersediaan, harga dalam jangka panjang serta proses pengepakan dan pengiriman untuk menjaga kualitas produk.



**Gambar 2.3. Contoh Pengikatan dan Pengepakan Produk Besi/Baja Bukan Paduan untuk Produk *Steel Bars* dan *Wire Rods* di Pasar Jepang**

Sumber: [www.nipponsteel.com](http://www.nipponsteel.com) (2022)

Seperti yang telah diuraikan pada Sub Bab 2.1. terkait *trend* produk dan pasar, industri besi dan baja Jepang saat ini telah banyak yang menerapkan komitmen kepada masyarakat untuk pengurangan emisi karbon melalui “*Commitment to a Low Carbon Society*”. Selain itu, sejalan dengan permintaan pasar yang biasanya datang dari industri manufaktur dan konstruksi untuk melakukan penekanan biaya, permintaan untuk produk dengan kekuatan yang lebih tinggi biasanya diberikan untuk dapat meningkatkan efisiensi produksi. Untuk memenuhi permintaan pasar tersebut, beberapa perusahaan di Jepang

telah mengembangkan dan mengkomersialkan batang kawat (*wire rods*) berkekuatan tinggi dengan memanfaatkan proses produksi yang ramah lingkungan (DLP, *Direct in-Line Patenting*).

Dengan kinerja ekspor besi/baja bukan paduan yang menunjukkan pertumbuhan yang positif dan seiring dengan berkembangnya industri besi dan baja nasional, Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku besi/baja bukan paduan dunia. Meskipun saat ini pangsa Indonesia sebagai negara pemasok besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) masih sebesar 3,9% (terbesar ke-10 di dunia), namun potensi Indonesia untuk memiliki pengaruh dan menjadi *key player* di pasar besi/baja bukan paduan dunia masih sangat besar. Produk besi/baja bukan paduan Indonesia yang diekspor ke luar negeri pada umumnya telah memiliki sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun sertifikasi internasional ISO. Selain itu, beberapa perusahaan produsen di Indonesia juga telah berkomitmen untuk menekan emisi karbon dalam proses produksi. Dengan sertifikasi dan inovasi produksi yang dilakukan, perusahaan Jepang sebagian besar secara umum memiliki persepsi yang baik akan produk dari Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan daya saing, salah satunya dengan terus mengembangkan produk-produk ramah lingkungan dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk masuk ke dalam pasar Jepang yang lebih luas.



**Gambar 2.4. Contoh Produk Besi/baja Bukan Paduan (*bars and rods, hot-rolled*) dari Indonesia**

Sumber: [www.krakatausteel.com](http://www.krakatausteel.com), [www.themastersteel.com](http://www.themastersteel.com), [www.hanwa.co.id](http://www.hanwa.co.id), [imip.co.id](http://imip.co.id) (2021)

## BAB III PERSYARATAN PRODUK

### 3.1. KETENTUAN PRODUK

Berdasarkan *Handbook of Industrial Products Import Regulations 2009* yang diterbitkan oleh *Japan External Trade Organization (JETRO)*, pada umumnya tidak ada regulasi yang mengatur impor barang yang masuk ke Jepang dalam kategori *iron and steel products* seperti pengecekan cukai, penjualan dan pelabelan. Namun demikian, terdapat beberapa aturan terkait standar dan spesifikasi serta aturan yang bersifat sukarela baik yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun perusahaan yang tentunya juga akan berpengaruh pada keputusan impor dari suatu perusahaan. Selain itu, tidak ada persyaratan khusus pada saat impor produk besi atau baja. Prosedur standar deklarasi impor (*import declaration*) yang harus diikuti saat barang masuk ke Jepang adalah<sup>5</sup>:

#### 1. Melengkapi *import declaration*

Deklarasi harus dibuat dengan mengajukan deklarasi impor (pembayaran bea masuk) yang memuat penjelasan jumlah dan nilai barang serta keterangan lain yang diperlukan.

#### 2. *Declarant*

Deklarasi impor pada prinsipnya harus dibuat oleh orang yang mengimpor barang. Biasanya, broker cukai sebagai *declarant* sebagai *proxy* atau wakil importir.

#### 3. Kelengkapan Dokumen, yang terdiri dari:

- a. *Invoice*
- b. *Bill of landing* atau *air waybill*
- c. *Certificate of Origins* (mengikuti aturan WTO)
- d. *Generalized System of preferences (Certificates of Origin (Form A)* jika negara mitra dagang memiliki tarif preferensi)
- e. List packing, deskripsi kargo, sertifikat asuransi (jika dibutuhkan)
- f. Lisensi, sertifikat dan lain-lain jika dibutuhkan
- g. Penjelasan detail jika barang dikenai bebas cukai
- h. Slip cukai (jika barang dikenai cukai)

---

<sup>5</sup> Custom Law Articles 67 through 72, [www.customs.go.jp](http://www.customs.go.jp)

### 3.1.1 Prosedur Pelabelan

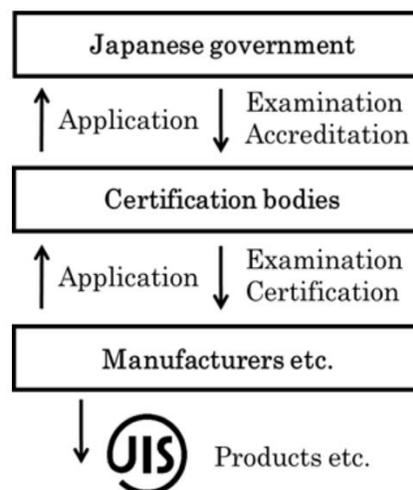
Berdasarkan *Handbook of Industrial Products Import Regulations 2009*, tidak ada peraturan atau persyaratan khusus untuk kategori *Steel and Products* yang impor. Namun demikian, ada aturan pelabelan sukarela berdasarkan ketentuan undang-undang, yaitu *Industrial Standardization Law: JIS Mark*. Tujuan dari aturan ini adalah untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, peningkatan efisiensi produksi, rasionalisasi proses produksi, praktik perdagangan yang adil, rasionalisasi penggunaan dan konsumsi produk pertambangan dan manufaktur, serta untuk menegakkan standar industri yang sesuai untuk produk tersebut. Sertifikasi *JIS Mark* dilakukan oleh lembaga sertifikasi pihak ketiga yang ditunjuk oleh pemerintah Jepang sesuai dengan standar internasional yang berpedoman pada ISO/IEC 65 setara dengan JIS Q 0065. Berikut beberapa tipe label JIS.



**Gambar 3.1. Tipe Label JIS**

Sumber: *Handbook of Industrial Products Import Regulations 2009*, JETRO

Diagram yang terdapat pada Gambar 3.2. berikut menunjukkan alur skema untuk mendapat *JIS Mark*. Untuk mendapatkan *JIS mark*, importir biasanya akan membantu dalam pendaftaran label tersebut apabila diperlukan.



**Gambar 3.2. Skema JIS Mark Certification**

Sumber: JIS Committee, 2022

### 3.1.2 Tarif Bea Masuk Impor

Tabel di bawah menunjukkan tarif bea masuk impor untuk besi/baja bukan paduan HS 7213.91 dari Indonesia berdasarkan *schedule* tarif Jepang per tanggal 1 April 2022<sup>6</sup>. Besi/baja bukan paduan telah masuk dalam produk yang mendapatkan preferensi dalam perjanjian ekonomi *partnership* antara Indonesia dan Jepang (*Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement/IJEPA*), sehingga pengeksportir perlu menyertakan *certificate of origin* dengan *form* IJEPA untuk mendapatkan tarif preferensi. Jepang juga tidak mengenakan bea masuk lain seperti bea masuk dalam rangka tindakan *trade remedies* untuk produk besi dan baja dalam HS 7213.91 (*Market Access Map*, 2022)

**Tabel 3.1 Tarif Bea Masuk Besi/baja bukan paduan dari Indonesia**

| Kode HS | Deskripsi  | Tarif Impor |             |             |
|---------|--|-------------|-------------|-------------|
|         |  | General     | WTO         | FTA (IJEPA) |
| 72.13   | <i>Bars and rods, hot-rolled, in irregularly wound coils, of iron or non-alloy steel</i> |             |             |             |
| 7213.91 | <i>Of circular cross-section measuring less than 14 mm in diameter</i>                   |             |             |             |
|         | <i>1 Containing by weight less than 0.6% of carbon</i>                                   | 3.9%        | <i>Free</i> |             |
|         | <i>Containing by weight less than 0.25% of carbon</i>                                    |             |             |             |
|         | 011 <i>-- Measuring less than 6 mm in diameter</i>                                       |             |             | <i>Free</i> |
|         | 019 <i>-- Other</i>  |             |             | <i>Free</i> |
|         | 020 <i>Other</i>   |             |             | <i>Free</i> |
|         | 090 <i>2 Other</i>   | 4.6%        | <i>Free</i> | <i>Free</i> |

Sumber: Japan Customs, 2022

### KETENTUAN PEMASARAN

Terkait ketentuan pemasaran, importir di Jepang harus memastikan dan bertanggung jawab penuh terhadap produk impor yang akan digunakan di dalam negeri Jepang atau akan dipasarkan. Khususnya untuk besi/baja bukan paduan yang sebagian besar digunakan untuk input industri berat dan konstruksi, dalam memasuki pasar Jepang, bantuan perantara dapat menjadi solusi bagi eksportir Indonesia. Perantara dapat memberikan layanan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan strategi

<sup>6</sup> Japan Customs, [https://www.customs.go.jp/english/tariff/2022\\_04\\_01/data/e\\_72.htm](https://www.customs.go.jp/english/tariff/2022_04_01/data/e_72.htm)

yang tepat untuk melakukan penetrasi pasar. Beberapa cara untuk menjaring kerja sama bisnis dan memasarkan produk besi dan baja di pasar Jepang diantaranya adalah dengan melakukan perluasan jejaring bisnis melalui keikutsertaan dalam kegiatan pameran dagang, misi pembelian serta aktif mengikuti berbagai forum bisnis dan investasi baik dengan perusahaan Jepang secara langsung maupun dengan perusahaan Indonesia yang terafiliasi dengan Jepang. Kemitraan dengan perusahaan Jepang dan masuk dalam jejaring bisnis *manufacturer* Jepang merupakan langkah awal yang dapat dilakukan.

### **Mengikuti Pameran Dagang**

Jepang termasuk negara dengan pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan bisnis biasanya jarang merespon permintaan pertemuan bisnis jika perusahaan yang mengajukan permintaan belum dikenal. Sebaliknya, mereka lebih memilih menemukan produk baru atau mencari pemasok baru melalui pameran dagang besar. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif adalah dengan berpartisipasi dalam pameran dagang yang diselenggarakan di Jepang sehingga dapat berinteraksi langsung dengan calon pembeli atau mengikuti *business matching*/kegiatan *business networking* yang diselenggarakan oleh instansi promosi milik pemerintah di Jepang dalam hal ini Atase Perdagangan KBRI Tokyo dan ITPC Osaka.

### **Bermitra dengan *Trading Companies* Jepang di Indonesia**

Bagi banyak perusahaan, membangun kehadiran langsung di Jepang adalah cara terbaik untuk memasuki pasar Jepang. Namun, langkah yang lebih realistis bagi banyak perusahaan adalah penggunaan distributor atau agen. Memilih seorang wakil dan merundingkan syarat-syarat persetujuannya memerlukan perhatian yang cermat. Kebanyakan pebisnis Jepang lebih suka berbisnis dengan seseorang yang telah dikenal dengan baik atau bertemu langsung yang biasanya dikenalkan oleh pihak perantara yang terpercaya. Pihak ketiga yang tepat untuk pengenalan tersebut dapat mencakup perusahaan Jepang lainnya seperti *trading company* “*shogo shosa*”. Selain itu, kemitraan juga bisa dilakukan dengan perusahaan Indonesia yang telah berhasil melakukan bisnis di Jepang, bank, asosiasi perdagangan, kamar dagang, Organisasi Perdagangan Eksternal Jepang (JETRO).

## **3.3. METODE TRANSAKSI**

Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pembayaran ekspor ke Jepang pada dasarnya mengikuti metode pembayaran ekspor dan impor secara umum. Metode pembayaran perdagangan internasional (ekspor dan impor) yang banyak dilakukan antara lain<sup>7</sup>:

---

<sup>7</sup> Kementerian Perdagangan , 2021

**a. Cash in advance**

Eksportir menerima pembayaran di muka sebelum pengiriman barang, biasanya berupa *telegraphic transfer* (TT).

**b. Letter of Credit (L/C)**

Jaminan bank atas nama importir bahwa pembayaran akan dilakukan ke eksportir apabila semua syarat terpenuhi.

**c. Documentary Collection (D/C)**

Eksportir menyerahkan dokumen terkait pengiriman barang ke bank eksportir untuk diteruskan ke bank importir untuk kemudian melakukan perintah bayar.

**d. Open Account**

Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang.

**e. Consignment**

Eksportir mengirim barang terlebih dahulu dan pembayaran akan dilakukan oleh importir jika dan hanya barang terjual.

Dengan memperhatikan metode pembayaran yang telah diuraikan di atas, maka dapat diklasifikasikan manakah metode pembayaran yang memiliki tingkat resiko paling aman bagi eksportir dan tingkat resiko paling aman bagi importir. Metode pembayaran yang memberikan resiko paling aman bagi eksportir adalah metode pembayaran *cash in advance* karena telah ada jaminan pembayaran dari importir dan metode pembayaran *letter of credit* (L/C). Sementara itu, tingkat pembayaran yang paling aman bagi importir adalah metode *pembayaran consignment*, *open account* dan *documentary collection* karena telah ada jaminan penerimaan barang yang telah dikirimkan oleh eksportir. Pada umumnya, metode pembayaran yang akan dilakukan adalah sesuai kesepakatan dari eksportir dan importir pada posisi *win-win* yang tidak merugikan salah satu pihak.

Selain beberapa metode pembayaran di atas, berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Keuangan Jepang (*Ministry of Finance, Japan*) dan Bank Indonesia yang ditandatangani pada 5 Desember 2019, perdagangan bilateral dan investasi langsung antara Indonesia-Jepang dapat dibayar menggunakan mata uang lokal (*Local Currency Settlement/LCS*) masing-masing negara. Transaksi menggunakan LCS adalah penyelesaian transaksi perdagangan antara 2 (dua) negara yang dilakukan dalam mata uang masing-masing negara di mana proses akhir transaksinya dilakukan di dalam yurisdiksi wilayah negara masing-masing. Kerja sama ini dijalankan berdasarkan penggunaan kuotasi atau penawaran nilai tukar secara langsung dan melalui perdagangan antar bank, baik dengan mata uang Yen maupun Rupiah. Bank yang ditunjuk sebagai ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) untuk bekerja sama dan melakukan transaksi mata uang Rupiah dan Yen Jepang dalam skema LCS disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.2. Bank ACCD dalam Skema LCS**

| Bank Indonesia   | Bank Jepang   |
|--|---|
| 1. MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch<br>2. PT. Bank BTPN, Tbk<br>3. PT. Bank Central Asia (Persero), Tbk<br>4. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk<br>5. PT. Bank Mizuho Indonesia<br>6. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk<br>7. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk | 1. Mizuho Bank, Ltd.<br>2. MUFG Bank, Ltd.<br>3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch<br>4. Resona Bank, Limited<br>5. Sumitomo Mitsui Banking Corporation |

Sumber: *Ministry of Finance, Japan (2019)*

### 3.4. INFORMASI HARGA

Produk besi/baja bukan paduan yang termasuk dalam HS 7213.91, biasanya tidak dijual secara *retail*. Oleh karena itu, terkait informasi harga, salah satu pendekatan terbaik yang dapat dilakukan adalah melalui *unit value* impor Jepang akan produk tersebut.

**Tabel 3.2 Perkembangan Harga Impor (*Unit Value*) Besi/Baja Bukan Paduan (HS 7213.91) di Jepang**

| No | Exporters       | Imported unit value (USD/Tons) |            |            |            |            | Growth (%)   |             | Trend (%) |
|----|-----------------|--------------------------------|------------|------------|------------|------------|--------------|-------------|-----------|
|    |                 | 2017                           | 2018       | 2019       | 2020       | 2021       | 21/20        | 18-21       |           |
|    | <b>Dunia</b>    | <b>616</b>                     | <b>652</b> | <b>611</b> | <b>553</b> | <b>770</b> | <b>39.24</b> | <b>4.07</b> |           |
| 1  | Viet Nam        |                                | 633        | 577        | 492        | 737        | 49.80        | 3.01        |           |
| 2  | Korea Selatan   | 648                            | 729        | 653        | 567        | 799        | 40.92        | 1.35        |           |
| 3  | Indonesia       |                                | 656        | 540        | 514        | 809        | 57.39        | 5.97        |           |
| 4  | China           | 545                            | 643        | 615        | 602        | 815        | 35.38        | 7.14        |           |
| 5  | India           | 605                            | 570        |            | 528        | 836        | 58.33        | -           |           |
| 6  | Malaysia        |                                | 630        | 564        | 516        | 728        | 41.09        | 3.51        |           |
| 7  | Singapore       |                                |            |            | 525        | 839        | 59.81        | -           |           |
| 8  | United Kingdom  | 625                            | 732        | 721        |            | 671        | -            | -           |           |
| 9  | Taipei, Chinese | 778                            | 718        | 878        | 679        | 841        | 23.86        | 2.20        |           |

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Berdasarkan *unit value* impor Jepang atas produk besi/baja bukan paduan (HS 7213.91), harga impor besi/baja bukan paduan dari dunia mengalami tren kenaikan sebesar 4,07% per tahun selama periode 2018-2021. Dibanding harga impor di tahun 2020 yang mencapai USD 553/MT, harga impor di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 39,2%. Tren kenaikan harga impor selama tahun 2018-2021 juga terjadi pada impor yang berasal dari beberapa negara pemasok utama di Jepang seperti Vietnam

yang naik 3,0%, Korea Selatan naik 1,4%, RRT naik 7,1%, Malaysia naik 3,5%, begitu pula dengan harga dari Indonesia yang naik 5,9% per tahun. Harga impor dari beberapa negara pemasok utama besi/baja paduan di Jepang hampir seluruhnya mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021.

Di antara beberapa negara pesaing utama Indonesia untuk produk besi dan baja HS 7213.91, harga yang ditawarkan Indonesia relatif cukup bersaing meskipun lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Vietnam, Korea Selatan dan Malaysia. Harga yang ditawarkan Indonesia untuk produk besi dan baja paduan secara rata-rata di tahun 2021 mencapai USD 809/MT. Sementara harga dari Vietnam, Korea Selatan dan Malaysia masing-masing mencapai USD 737/MT, USD 799/MT, dan USD 728/MT. Meskipun secara umum, harga Indonesia cukup bersaing namun apabila dilihat dari tren, Indonesia mengalami rata-rata kenaikan tertinggi ke-2 setelah RRT. Hal ini perlu diwaspadai karena akan berpengaruh pada daya saing produk.

### 3.5. KOMPETITOR

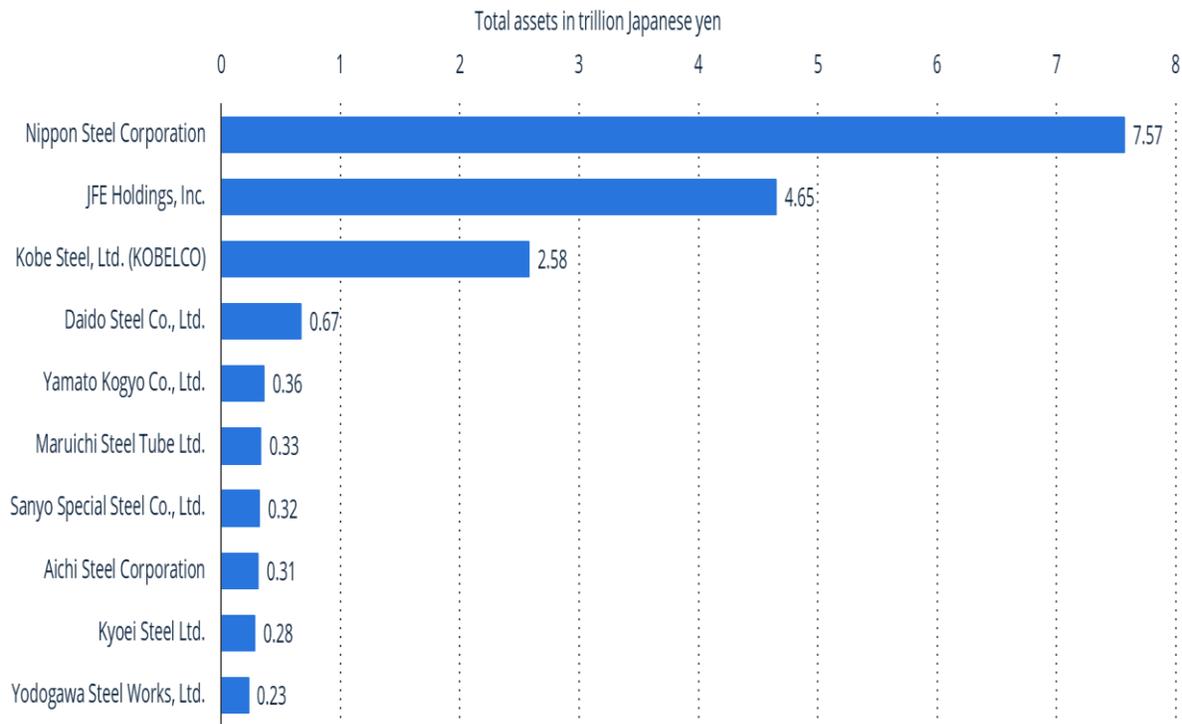
Saat ini Indonesia masih menjadi salah satu pemasok utama besi/baja bukan paduan impor Jepang dibawah Vietnam dan Korea Selatan dengan pangsa sebesar 12,5% di tahun 2021. Pesaing utama Indonesia dalam pasar besi/baja bukan paduan Jepang antara lain Vietnam yang merupakan pemasok utama dengan pangsa 46,6%, dan Korea Selatan dengan pangsa 21,4%. Sementara RRT sebagai salah satu kompetitor, juga perlu diwaspadai kerana pertumbuhan impor dari RRT dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan signifikan, begitu pula dengan India. Selain negara-negara tersebut, terdapat pesaing prospektif lain yaitu Malaysia dan Singapura yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 3,3% dan 1,1%.

**Tabel 3.3 Perkembangan Impor Besi/baja Bukan Paduan Jepang (HS 7213.91) menurut Negara Pemasok Utama**

| Urutan | Negara Pemasok     | Growth (%)  | Trend (%)    | Share (%)    |
|--------|--------------------|-------------|--------------|--------------|
|        |                    | 21/20       | 17-21        | 2021         |
|        | <b>Dunia</b>       | <b>64.1</b> | <b>42.43</b> | <b>100.0</b> |
| 1      | Viet Nam           | 225.9       | 0.00         | 46.6         |
| 2      | Korea, Republic of | (30.1)      | 29.71        | 21.4         |
| 3      | Indonesia          | 2,090.2     | 0.00         | 12.5         |
| 4      | China              | (23.0)      | 11.87        | 10.9         |
| 5      | India              | 21,515.8    | 0.00         | 3.9          |
| 6      | Malaysia           | 220.0       | 0.00         | 3.3          |
| 7      | Singapore          | 3,553.1     | 0.00         | 1.1          |
| 8      | United Kingdom     | 0.0         | 0.00         | 0.2          |
| 9      | Taipei, Chinese    | 79.1        | (12.49)      | 0.1          |
|        | Others             | (97.8)      | (53.74)      | 0.0          |

Sumber: ITC, Trademap, 2022 (diolah)

Sementara itu, di dalam negeri Jepang, terdapat beberapa perusahaan yang menjadi *leading companies* di bidang industri besi dan baja. Hal tersebut terlihat dari total perolehan aset yang merefleksikan posisi perusahaan. *Nippon Steel Corporation* menempati posisi pertama sebagai produsen besi dan baja di Jepang berdasarkan total asetnya yang mencapai JPY 7,6 triliun, diikuti oleh *JFE Holding Inc* dengan total aset sebesar JPY 4,6 triliun serta *Kobe Steel Ltd* dengan total aset JPY 2,6 triliun. Penting bagi Indonesia untuk dapat melakukan peninjauan kerja sama dengan para konglomerasi Jepang di industri besi dan baja tersebut untuk dapat membuka dan memperluas akses di pasar Jepang.



**Grafik 3.1 Perusahaan Terbesar di Industri Besi dan Baja Jepang berdasarkan Total Aset (JPY Triliun)**

Sumber: Statista, 2022

## BAB IV KESIMPULAN

Industri besi dan baja merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam penciptaan nilai tambah bagi Indonesia. Di pasar global, Jepang merupakan salah satu pasar yang potensial dan prospektif bagi pengembangan pasar ekspor produk besi dan baja bukan paduan yang masuk dalam HS 7213.91. Berdasarkan hasil analisis dalam laporan analisis intelijen ini, beberapa hal yang dapat disimpulkan dan perlu ditindaklanjuti dalam pengembangan pasar besi/baja bukan paduan di Jepang adalah sebagai berikut.

1. Jepang merupakan importir ke-19 produk besi dan baja (HS 72) dunia, dengan nilai impor tahun 2021 mencapai USD 8,7 miliar (naik 52,90% YoY) atau mewakili 1,58% impor dunia. Di antara produk besi dan baja yang diimpor oleh Jepang, produk besi dan baja bukan paduan yang termasuk dalam HS 7213.91 merupakan salah satu produk yang mengalami kenaikan impor signifikan. Jepang mengimpor produk besi dan baja bukan paduan HS 7213.91 senilai USD 210,81 juta pada tahun 2021 atau memiliki pangsa sebesar 1,77% dari total impor dunia.
2. Tingginya impor tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan akibat aktivitas industri dan konstruksi yang intensif. Secara umum, konsumsi produk besi dan baja di Jepang sebagian besar digunakan untuk sektor konstruksi dengan pangsa mencapai 45,6%. Sektor otomotif menduduki peringkat-2 dengan kontribusi mencapai 22,0%. Sektor lain yang juga memberikan kontribusi tinggi dalam menyerap produk besi dan baja Jepang adalah industri permesinan, industri perkapalan dan industri elektronik.
3. Berdasarkan negara asal, impor besi/baja bukan paduan (HS 7213.91) Jepang sebagian besar berasal dari Vietnam. Korea Selatan, Indonesia, RRT, dan India berturut-turut berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing mencapai 21,4%, 12,5%, 10,9% dan 3,9%.
4. Indonesia memiliki performa ekspor yang luar biasa untuk produk HS 7231.91 ke Jepang, dari belum pernah ekspor di tahun 2017 hingga berhasil menguasai pangsa pasar impor produk besi dan baja bukan paduan Jepang sebesar 12,5% di tahun 2021. Kinerja baik tersebut masih terus dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pasar.
5. Di antara beberapa negara pesaing utama di pasar Jepang, harga yang ditawarkan Indonesia relatif cukup bersaing meskipun lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Vietnam, Korea Selatan dan Malaysia. Meskipun cukup bersaing, harga yang ditawarkan Indonesia mengalami rata-rata kenaikan yang cukup tinggi yaitu 5,97% per tahun. Hal ini perlu diwaspadai karena akan berpengaruh pada daya saing produk.

6. Terdapat *trend* permintaan baru dalam pemenuhan kebutuhan besi dan baja yang akan digunakan sebagai bahan baku sektor konstruksi dan manufaktur Jepang. Industri besi dan baja Jepang saat ini banyak yang menerapkan komitmen rendah karbon “*Commitment to a Low Carbon Society*” sebagai salah satu inisiatif sukarela. Untuk memenuhi komitmen tersebut, perusahaan di Jepang memproduksi *eco-product*. Sertifikasi *eco-product* untuk produk besi dan baja yang banyak menjadi persyaratan di pasar Jepang, salah satunya adalah sertifikasi *EcoLeaf Environmental Product Declaration Program (EPD)* yang dikeluarkan oleh Lembaga *Sustainable Management Promotion Organization (SuMPO)*, Jepang.
7. Proses importasi dan distribusi produk besi dan baja di Jepang biasanya dilakukan melalui kontrak pengiriman antara perusahaan pengimpor dan pengeksport. Secara umum, saluran distribusi impor terbagi menjadi 2 yaitu *direct selling* dan *indirect selling* melalui perantara *trading companies*. Pusat distribusi dan logistik industri besi dan baja di Jepang, terkonsentrasi pada beberapa wilayah antara lain Yokohama, Nagoya dan Osaka-Kobe.
8. Pada umumnya tidak ada regulasi yang mengatur impor barang yang masuk ke Jepang dalam kategori *iron and steel products* seperti pengecekan cukai, penjualan dan pelabelan. Namun demikian, terdapat beberapa aturan teknis spesifikasi dan aturan lain yang bersifat sukarela baik yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun perusahaan yang akan mengimpor, salah satunya adalah pelabelan *JIS Mark*. Apabila diperlukan, importir akan membantu dalam pendaftaran label tersebut.
9. Besi/baja bukan paduan telah masuk dalam produk yang mendapatkan preferensi dalam perjanjian *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement/IJEPA*, bea masuk yang dikenakan oleh Jepang untuk produk besi baja HS HS 7213.91 dari Indonesia sebesar 0%. Jepang juga tidak mengenakan bea masuk lain seperti bea masuk dalam rangka tindakan *trade remedies* untuk produk tersebut.
10. Di dalam negeri Jepang, terdapat beberapa perusahaan yang menjadi *leading companies* di bidang industri besi dan baja antara lain *Nippon Steel Corporation, JFE Holding Inc.*, dan *Kobe Steel, Ltd.* Penting bagi Indonesia untuk dapat melakukan peninjauan kerja sama dengan para konglomerasi Jepang di industri besi dan baja tersebut untuk dapat membuka dan memperluas akses di pasar Jepang.
11. Jepang termasuk negara dengan pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan biasanya jarang merespon permintaan pertemuan bisnis jika perusahaan yang mengajukan permintaan belum dikenal. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif adalah dengan berpartisipasi dalam pameran dagang yang diselenggarakan di Jepang sehingga dapat berinteraksi langsung dengan calon pembeli atau mengikuti *business matching/kegiatan business networking* yang diselenggarakan oleh instansi promosi milik pemerintah di Jepang dalam hal ini Atase Perdagangan KBRI Tokyo dan ITPC Osaka.

## LAMPIRAN

### 1. DAFTAR IMPORTIR, DISTRIBUTOR, DAN ASOSIASI

| Nama Institusi                             | Website/ address  |
|--|---|
| Hanwa Kozai Co., Ltd.                      | <a href="http://www.hanwa-net.co.jp/">http://www.hanwa-net.co.jp/</a><br>4F Dai 3 Doi Building 1-8-24 Nishimiyahara Yodogawa-ku Osaka, 532-0004 Japan   |
| Terauchi Metals Co., Ltd.                  | <a href="http://www.terauchi-m.co.jp/english/business/">http://www.terauchi-m.co.jp/english/business/</a><br>1-8-12 Higashikanda, Chiyoda-ku, Tokyo, 101-0031<br>TEL. 03-3866-2281 FAX. 03-3864-7298  |
| Sanko Seiko Co., Ltd.                      | <a href="http://www.sankoseiko.co.jp/">http://www.sankoseiko.co.jp/</a><br>2-19, Kuryozutsumi, Hiratsuka-shi, Kanagawa, Japan   |
| Mitsumune Corp                             | <a href="http://www.mitsumune.co.jp/index.html">http://www.mitsumune.co.jp/index.html</a><br>11F Kasahara Building 1-6-10 Uchikanda Chiyoda-Ku, 101-0047 Japan  |
| Steel Co., Ltd.                            | <a href="https://www.steel.co.jp/">https://www.steel.co.jp/</a><br>Head Quarter 2-1-12 Minamikaneden, Kota Suita, Prefektur Osaka 564-0044  |
| Marubeni-Itochu Steel Inc.                 | <a href="http://www.benichu.com/english/index.html">http://www.benichu.com/english/index.html</a><br>16-18F Nihonbashi 1-chome Building 1-4-1, Nihonbashi, Chuo-ku, Tokyo 103-8247  |
| NAS TRADING Co., Ltd.                      | <a href="http://www.nas-trd.co.jp/">http://www.nas-trd.co.jp/</a><br>14-17 Nihonbashi Odenmachi, Chuo-ku, Tokyo 103-0011 (Gedung Chitose, Odenmachi)<br>TEL. (03) 3665-8181 (Perwakilan) FAX.(03) 3665-8180   |
| <i>The Japan Iron and Steel Federation</i> | <a href="https://www.jisf.or.jp/en/">https://www.jisf.or.jp/en/</a><br>3-2-10, Nihonbashi-Kayabacho, Chuo-ku, Tokyo 103-0025 Japan<br><br><b>South East Asia Regional Office</b><br>Suite 8-1 & 8-2, Level 8, Menara CIMB, No.1, Jalan Stesen Sentral 2, 50470 Kuala Lumpur, Malaysia<br>Tel. +60 (3) 2298 8307<br>Fax. +60 (3) 2298 8201 |

## 2. DAFTAR PAMERAN

| Nama Pameran  | Website   |
|---|---|
| Japan Electrical Construction Association (Jeca) Fair<br>1-3 Juni 2022 ( <i>annual event</i> )                  | <a href="https://www.iecafair.jp/">https://www.iecafair.jp/</a>   |
| Maintenance & Resilience TOKYO i-construction EXPO<br>20 – 22 Juli 2022 ( <i>annual event</i> )                 | <a href="mailto:mente@jma.or.jp">mente@jma.or.jp</a>  |
| Maintenance & Resilience TOKYO – Construction Materials Exhibition<br>20 – 22 Juli 2022 ( <i>annual event</i> ) | <a href="mailto:mente@jma.or.jp">mente@jma.or.jp</a>  |
| Construction Technology Fair in Chubu<br>4 – 5 Oktober 2022 ( <i>annual event</i> )                             | <a href="https://www.kgf-chubu.com/contact/index.html">https://www.kgf-chubu.com/contact/index.html</a> |
| Design Engineering & Manufacturing Solutions (DMS) Expo<br>5 – 7 Oktober 2022 ( <i>annual event</i> )           | <a href="https://www.japan-mfg-kansai.jp/">https://www.japan-mfg-kansai.jp/</a>                         |
| TECHNO FAIR<br>20 – 21 Oktober 2022 ( <i>annual event</i> )   | <a href="mailto:technofair@fcci.or.jp">technofair@fcci.or.jp</a>  |
| OTEX 2022<br>1 – 2 November 2022 ( <i>annual event</i> )  | <a href="mailto:otex-support@optic.or.jp">otex-support@optic.or.jp</a>                                  |
| 7 <sup>th</sup> JAPAN BUILD 2022<br>5 – 7 Desember 2022 ( <i>annual event</i> )                                 | <a href="mailto:build.jp@rxglobal.com">build.jp@rxglobal.com</a>  |

### 3. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

| Nama Organisasi   | Website/ E-mail  |
|---|--|
| Atase Perdagangan KBRI Tokyo  | E-mail:<br><a href="mailto:atdag-jpn@kemendag.go.id">atdag-jpn@kemendag.go.id</a> ;<br><a href="mailto:trade@kbritokyo.jp">trade@kbritokyo.jp</a> ;  |
| <i>Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Osaka</i>   | Website: <a href="http://itpc.or.jp/">http://itpc.or.jp/</a><br>E-mail: <a href="mailto:itpc.osaka@kemendag.go.id">itpc.osaka@kemendag.go.id</a>   |
| Balai Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI), Kementerian Perdagangan RI (informasi pelatihan prosedur ekspor)      | Website: <a href="http://ppei.kemendag.go.id/en/">http://ppei.kemendag.go.id/en/</a>   |
| Indonesia Design Development Center (IDDC), Kementerian Perdagangan RI<br><br>(klinik konsultasi design produk, kemasan, dll) | Website:<br><a href="http://iddc.kemendag.go.id/service/design-clinic">http://iddc.kemendag.go.id/service/design-clinic</a>  |
| <i>Japan External Trade Organization (JETRO) Jakarta</i>  | Alamat: Summitmas 1, Lantai 6<br>Jl. Jend Sudirman Kav 61-62 Jakarta 12190<br>Tel: 62-21-5200264 (Hunting)<br>Fax: 62-21-5200261<br>E-mail: <a href="mailto:jktjetro@jetro.go.jp">jktjetro@jetro.go.jp</a> |
| <i>Customs Japan</i><br>(informasi tarif bea masuk)   | Website : <a href="https://www.customs.go.jp/english/">https://www.customs.go.jp/english/</a>  |